

SKRIPSI

**STRATEGI *FUNDRAISING* YAYASAN DARUSSALAM DALAM
MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI MUALLAF
DI KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**MUH. LUTFI ASRI
NIM. 2020203870230013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

**STRATEGI *FUNDRAISING* YAYASAN DARUSSALAM DALAM
MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI MUALLAF
DI KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

**MUH. LUTFI ASRI
NIM. 2020203870230013**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1446 H

**STRATEGI *FUNDRAISING* YAYASAN DARUSSALAM DALAM
MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI MUALLAF DI
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan diajukan oleh

**MUH. LUTFI ASRI
NIM.2020203870230013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam Membantu
Kebutuhan Santri Muallaf di Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh. Lutfi Asri

NIM : 2020203870230013

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
No. B-800/In.03/PP.00.9/03/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.
NIP : 198109072009012005

Pembimbing Pendamping : Dr. Suhardi, M.Sos.I.
NIP : 199004102019031006

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhikmah, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ وَلَا رَسُولَ بَعْدَهُ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ بِهَدَاهُ إِلَى
يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، أَمَا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan nikmatnya berupa petunjuk, kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam Dalam Membantu Kebutuhan Santri Muallaf di Kabupaten Pinrang” Sholawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, beliau telah membawa umat manusia dari jalan yang di murkahi Allah menuju alam yang di ridai Allah Swt. Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat bagi calon sarjana untuk menyelesaikan Pendidikan pada perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Hj. Fatimah Joni dan Ayahanda Asri Hanafi tercinta Dialah yang merupakan kedua orang tua penulis, keluarga besar saya yang telah memberikan support, semangat, nasihat-nasihat serta berkah dan do’a tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akademik tepat pada waktunya.

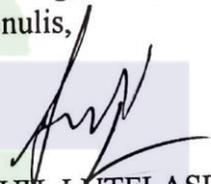
Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. sebagai pembimbing I dan bapak Dr. Suhardi, M.Sos.I. sebagai pembimbing II atas bimbingan dan arahnya selama ini, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan segala kerendahan hati kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang begitu hebat dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis, dan telah bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan penulis selama dibangku perkuliahan, terimakasih bapak dan ibu.
2. Bapak Dr. Hannani M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu bermnafaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muh. Taufiq Syam, M.Sos. selaku ketua program studi Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Inyoman Budiono, MM. Selaku Dosen pembimbing akademik peneliti yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai
6. Para dosen, staf, karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan.
7. Kepala perpustakaan dan seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan membantu dalam mencari referensi skripsi ini.
8. Pengurus Yayasan Darussalam Pinrang yang telah memberikan izin untuk melakukan peneltian ini, penulis ucapkan terimakasih sudah membantu dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.

9. Kak Arfandy MP, S.H., sebagai pembina saya di Komunitas ODOJ yang selama ini selalu memberikan support, semangat, dorongan dan dukungannya serta arahan dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kak Ardiansyah, S.IP., yang telah memberikan arahan, dorongan dan semangat, dan menjadi pribadi yang selalu saya reportkan dalam penelitian ini.
11. Kepada sahabat seperjuangan di IAIN Parepare angkatan 2020, Muh. Zubayr, Muh. Akbar, Fitri Yanita, Ummul Huria, Sitti Khadija, Nurul Fadilah, Masni Nuralif Mulayat, Deby Wulandary, Ulfah Hakimah, Nurul Salsabila Farid yang selama ini banyak memberikan dukungan, semangat dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada teman-teman se-organisasi saya di HMPS MD, DEMA FUAD, ODOJ Parepare, dan teman KKN yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi-motivasinya yang selalu mendorong dalam penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah memberikan banyak dukungan, semangat dan arahnya kepada penulis selama kuliah hingga proses penyelesaian skripsi ini. Dan kepada Allah penulis serahkan segalanya, semoga Allah Swt senantiasa menjaga, memberikan umur yang panjang, kemudahan rezeki, dan dimudahkan segala urusannya serta mendapatkan pahala kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna untuk seluruh manusia khususnya bagi penulis sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu kami memohon maaf atas ketidaksempurnaan ini karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt, serta kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 11 April 2024
Penulis,


MUH. LUTFI ASRI
NIM. 2020203870230013



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Lutfi Asri
NIM : 2020203870230013
Tempat Tanggal Lahir : Pinrang, 16 September 2001
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam Dalam Membantu Kebutuhan Santri Muallaf di Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Penulis,



MUH. LUTFI ASRI
NIM. 2020203870230013

PAREPARE

ABSTRAK

Muh. Lutfi, *Strategi Fundraising Yayasan Darussalam Dalam Membantu Kebutuhan Santri Muallaf Di Kabupaten Pinrang*. (Dibimbing oleh Nurhikmah dan Suhardi)

Penelitian ini membahas tentang Strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam Dalam Membantu Kebutuhan Santri Muallaf di Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengavaluasi strategi *fundraising* yang diterapkan oleh Yayasan Darussalam dalam mendukung kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dan menggunakan jenis data primer dan sekunder dan di peroleh melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi di Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang. Sedangkan teknik analisis data yang di gunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara pengabsahan data yang digunaka adalah kredibilitas, despendabilitas, dan konfirmabilitas. Adapun fokus penelitian ini nanti akan berguna dalam memberikan arah peneliti utama pada saat pengumpulan data yaitu Strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam Dalam Membantu Kebutuhan Santri Muallaf Di Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Darussalam menerapkan berbagai metode *fundraising*, termasuk pendekatan personal, dan kampanye *online* melalui sosial media untuk memobilisasi sumber daya finansial Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi Yayasan Darussalam dan Lembaga serupa dalam meningkatkan efektivitas strategi *fundraising*.

Kata Kunci : *Fundraising, Strategi, Santri Muallaf, Yayasan Darussalam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	12
1. Teori Strategi	12
2. Teori Manajemen.....	18
C. Tinjauan Konseptual.....	26
D. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Uji Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum Yayasan Darussalam pinrang	40
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Strategi <i>Fundraising</i> Yayasan Darussalam Pinrang Dalam Membantu kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang	44
2. Implementasi Manajemen <i>Fundraising</i> Yayasan Darussalam Dalam Membantu kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang.....	50
C. Pembahasan	57
1. Strategi <i>Fundraising</i> Yayasan Darussalam Dalam Membantu kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang	57
2. Implementasi Manajemen <i>Fundraising</i> Yayasan Darussalam Dalam Membantu kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I

BIODATA PENULIS XXIV



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Relevan	11
2	Tugas Pengurus Harian Yayasan Darussalam Pinrang	42



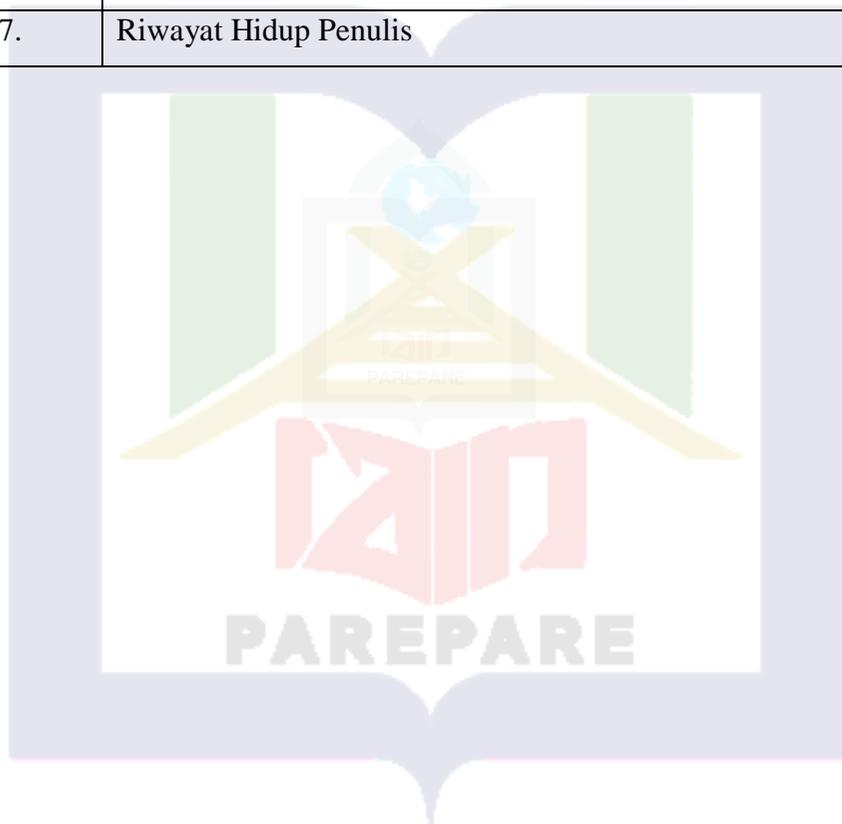
DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Berfikir	29
2	Struktur Organisasi Yayasan Darussalam Pinrang	41



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Instrument/Pedoman Wawancara
2.	Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare
3.	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Riwayat Hidup Penulis



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

<i>Huruf</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Nama</i>
ا	<i>Alif</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>
ب	<i>Ba</i>	<i>B</i>	<i>Be</i>
ت	<i>Ta</i>	<i>T</i>	<i>Te</i>
ث	<i>Tsa</i>	<i>Ts</i>	<i>te dan sa</i>
ج	<i>Jim</i>	<i>J</i>	<i>Je</i>
ح	<i>Ha</i>	<i>h</i>	<i>ha (dengan titik di bawah)</i>
خ	<i>Kha</i>	<i>Kh</i>	<i>ka dan ha</i>
د	<i>Dal</i>	<i>D</i>	<i>De</i>
ذ	<i>Dzal</i>	<i>dz</i>	<i>de dan zet</i>
ر	<i>Ra</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>
ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>
س	<i>Sin</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

<i>Tanda</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Nama</i>
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dhomma</i>	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat	Nama	Huruf dan	Nama

dan Huruf		Tanda	
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah salah satu agama yang sangat berperan dalam mewujudkan peningkatan pembangunan ekonomi nasional, hal ini kita bisa merujuk kepada rukun Islam yang ketiga yaitu zakat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim dan salah satu yang berhak menerima zakat adalah muallaf sebagaimana yang tercantum dalam Firman Allah SWT. Q.S at-Taubah/9:60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ فُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينِ وَفِي
سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Terjemahannya :

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”¹

Dalam penafsiran ayat tersebut, menurut Sayyid Quthb mengatakan zakat itu ditempatkan pada posisinya menurut syariat Allah SWT. dan menurut aturan ajaran Islam, bukan perbuatan yang hanya dilakukan saja dari orang yang wajib mengeluarkan zakatnya, zakat merupakan suatu kewajiban yang pasti, bukan hadiah atau pemberian saja, melainkan zakat juga kefardhuan yang sudah ditentukan dalam ajaran agama Islam, kemudian dhimpun oleh pemerintah dengan cara tertentu untuk memberikan pelayanan sosial.²

Zakat, infaq dan sedekah merupakan sumber dana potensial yang sangat perlu dikelola secara transparan, profesional dan bertanggung jawab sehingga dapat memajukan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk mengelola sumber dana yang profesional dan bertanggungjawab adalah melakukan *fundraising* yang

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h.196.

² Sayyid Quthb, 'Tafsir Fi Zhilalil Qur'an', (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 369.

transparansi sehingga masyarakat bisa menilai bahwa cara seperti inilah yang perlu diimplementasikan dalam pengelolaan dana sosial.

Fundraising atau penghimpun dana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan lembaga pengelolaan zakat, infaq dan sedekah. Karena pada dasarnya lembaga pengelolaan zakat, infaq dan sedekah selalu berhubungan dengan dana. *Fundraising* tidak hanya identik dengan soal uang semata akan tetapi *fundraising* ini memiliki ruang lingkup yang cukup luas.³ Melihat dari sisi lain *fundraising* sangat berpengaruh pada lembaga pengelolaan ekonomi Islam seperti BAZNAS atau lembaga keummatan lainnya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam ajaran Islam sudah diajarkan kepada orang-orang beriman untuk berzakat, infaq dan sedekah sebagai wujud kesadaran bahwa ajaran Islam mampu mendorong ummatnya untuk bekerja keras sehingga memiliki harta kekayaan yang memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga dapat menjadi *muzakki*.

Fundraising atau penghimpunan dana, adalah kegiatan yang krusial dalam mendukung berbagai inisiatif dan tujuan, terutama dalam konteks organisasi nirlaba, lembaga amal, dan proyek-proyek sosial. Aktivitas ini melibatkan proses mengumpulkan dana atau sumbangan dari berbagai sumber, termasuk individu, perusahaan, yayasan, dan pemerintah, untuk mendukung program-program dan proyek-proyek yang bertujuan untuk memajukan kebaikan sosial, pendidikan, lingkungan, atau tujuan lainnya.⁴

Fundraising atau penghimpun dana ini sebagai tulang punggung dari banyak organisasi nirlaba dan lembaga atau yayasan amal termasuk Yayasan Darussalam yang menerapkan konsep tersebut. Tanpa pendanaan yang cukup, organisasi-organisasi tersebut akan kesulitan untuk menjalankan program-program mereka, memberikan layanan kepada komunitas yang mereka dukung, dan mencapai misi

³ M. D Jamal Doa, 'Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Mengurangi Kemiskinan', (Jakarta: 2014), h 78.

⁴ Sargeant, A., & Shang, J. Fundraising Principles and Practice. (John Wiley & Sons, 2017), h. 4

mereka secara efektif.⁵ Dana yang diperoleh melalui *fundraising* memungkinkan organisasi untuk membiayai kegiatan operasional, memperluas cakupan program, melakukan riset, dan menjalankan inisiatif yang berkelanjutan.

Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam *fundraising* atau penghimpun dana, dan setiap metode memiliki karakteristik dan kelebihan masing-masing. Beberapa metode populer termasuk kampanye penggalangan dana *online*, acara-acara khusus seperti konser amal atau bazar, penjualan barang atau layanan, dan pencocokan dana dari perusahaan atau yayasan. Penggunaan kombinasi dari berbagai metode seringkali menjadi pendekatan terbaik, karena dapat menjangkau beragam audiens dan mengoptimalkan peluang untuk mendapatkan dukungan keuangan.⁶

Meskipun *fundraising* atau penghimpun dana adalah kegiatan yang penting, itu juga bisa menjadi tantangan. Persaingan untuk mendapatkan perhatian dan dukungan dari para donatur sangatlah tinggi. Selain itu, faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, perubahan kebijakan publik, dan tren sosial juga dapat memengaruhi tingkat kesuksesan dalam penghimpunan dana. Oleh karena itu, organisasi perlu memiliki strategi yang kokoh, kreatif, dan adaptif untuk berhasil dalam *fundraising*.⁷

Selain menghadapi tantangan praktis, organisasi dan yayasan juga harus memperhatikan aspek-etika dalam melakukan *fundraising*. Ini termasuk transparansi dalam pengelolaan dana, menghormati privasi dan preferensi para donatur, dan memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan organisasi. Praktik *fundraising* yang etis dapat membangun kepercayaan antara organisasi dan para donatur, yang merupakan aspek kunci dari hubungan jangka panjang yang sukses.⁸

⁵ Worth, M. J. *Fundraising: Principles and Practice*. (Sage Publications, 2015), h. 13

⁶ Tempel, E. R., Seiler, T. L., & Aldrich, E. E. (Eds.). *Achieving Excellence in Fundraising*. (John Wiley & Sons, 2014), h. 17

⁷ Sargeant, A., & Shang, J. *Fundraising Principles and Practice*. (John Wiley & Sons, 2017), h. 9

⁸ Rooney, P. M., Steinberg, K. S., & Schervish, P. G. (Eds.). *Handbook of philanthropy: Fundraising*. (Indiana University Press, 2016), h. 12

Penghimpun dana atau *fundraising* bisa dikatakan bagian dalam organisasi atau lembaga pengelolaan zakat yang juga diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau mengumpulkan dana berupa zakat, infaq, dan sedekah serta sumber daya yang ada dari masyarakat baik secara individu, atau kelompok, lembaga atau perusahaan yang akan disalurkan dan dimanfaatkan untuk yang berhak menerima (*mustahik*).⁹ *Fundraising* sangat erat kaitannya dengan Yayasan Darussalam Pinrang dalam menyalurkan bantuan sosial sebagai upaya untuk mensejahterahkan kehidupan para santri muallaf yang saat ini dibina dibawa asuhan Yayasan Darussalam kemudian ditempatkan di Pondok Tahfidz Darussalam untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Yayasan Darussalam Pinrang merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di beberapa bidang seperti Kemasjidan, Pondok Tahfidz dan beberapa bidang lainnya. Dalam dua bidang ini dapat menyelesaikan permasalahan sosial, dimana sebagai tempat pembinaan para santri muallaf, anak yatim dan dhuafa. Ada hal yang menarik pada Yayasan Darussalam Pinrang saat mencari dana atau donatur, dengan sistem konvensional Yayasan Darussalam mempunyai strategi *fundraising* yang berbeda, dengan menggunakan platform dan pergerakan pengumpul ZISWAF dengan mencari donatur melalui media sosial.

Saat ini pandangan masyarakat ambigu dalam mengamati cara *fundraising* dari berbagai lembaga sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena kurangnya transparansi dalam mengelola suatu lembaga sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat dalam memberikan bantuan atau donasi kepada lembaga yang bersangkutan. Berbeda yang dilakukan oleh Yayasan Darussalam dalam melakukan kegiatan *fundraising* dengan menerapkan sistem transparansi dalam menerima dan menyalurkan bantuan dari masyarakat dengan memanfaatkan media sosial dalam mempublikasi rincian sumbangan yang masuk dan pengeluaran.

Metode yang dilakukan Yayasan Darussalam Pinrang dalam melakukan *fundraising*, dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui metode

⁹ Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', (Jurnal Teknologi Pendidikan, 10.1 2010, 46–62), h. 56.

dakwah dengan melalui media yang digunakan sehingga masyarakat diberikan penjelasan atau pemahamann yang terkait dengan pembahasan tentang zakat, waqaf, infaq dan sedekah. Sehingga masyarakat tertarik memberikan bantuan dan mendaftarkan dirinya sebagai donatur tetap atau dalam istilah dari lembaga Yayasan Darussalam Pinrang disebut “Orang Tua Asuh” (OTA), agar kepercayaan masyarakat bisa bertahan dalam jangka panjang, sehingga sasaran utama Yayasan Darussalam Pinrang dalam menyalurkan bantuan dari donatur merujuk kepada para santri muallaf yang saat ini ditempatkan di Pondok Tahfidz Darussalam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.

Sebagai peneliti tentu saya ingin memperkenalkan kesemua lembaga yang bergerak dibidang sosial seperti lembaga yang saya akan teliti terkait dengan strategi *fundraising* yang digunakan oleh Yayasan Darussalam dalam membantu masyarakat kurang mampu khususnya para santai muallaf yang mereka bina.

Berdasarkan hal tersebut sebagaimana telah teruraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi terkait strategi *Fundraising*. Maka dari itu peneliti mengangkat judul terkait. **“Strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam Dalam Membantu Kebutuhan Santri Muallaf Di Kabupaten Pinrang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *fundraising* yang digunakan oleh Yayasan Darussalam Pinrang?
2. Bagaimana implementasi manajemen *fundraising* Yayasan Darussalam dalam membantu kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan beberapa teori mengenai *fundraising*. Sehingga peneliti dalam penelitian ini dapat

secara khusus membahas bagaimana menyelesaikan masalah-masalah tersebut di atas, yakni:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana analisis strategi *fundraising* yang digunakan oleh Yayasan Darussalam Pinrang
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi manajemen *fundraising* Yayasan Darussalam dalam membantu kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh piha-pihak yang mempunyai kepentingan dalam kemaslahatan umat yang berkaitan dengan kepedulian terhadap santri muallaf yang sedang menuntut ilmu agama untuk memperoleh keselamatan dunia akhirat, penelitian ini juga penulis berharap mendapatkan manfaat tersendiri. Adapaun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi bagi peneliti lain sehingga penelitian yang dilakukan bisa menjadi lebih jelas dan lebih terarah melalui referensi yang didapat dari penelitian ini dan juga dapat memberikan pengetahuan baru mengenai strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Yayasan Darussalam Pinrang dalam mengajak orang-orang untuk berinfak ataupun bersedekah sehingga memberi manfaat bagi orang banyak.

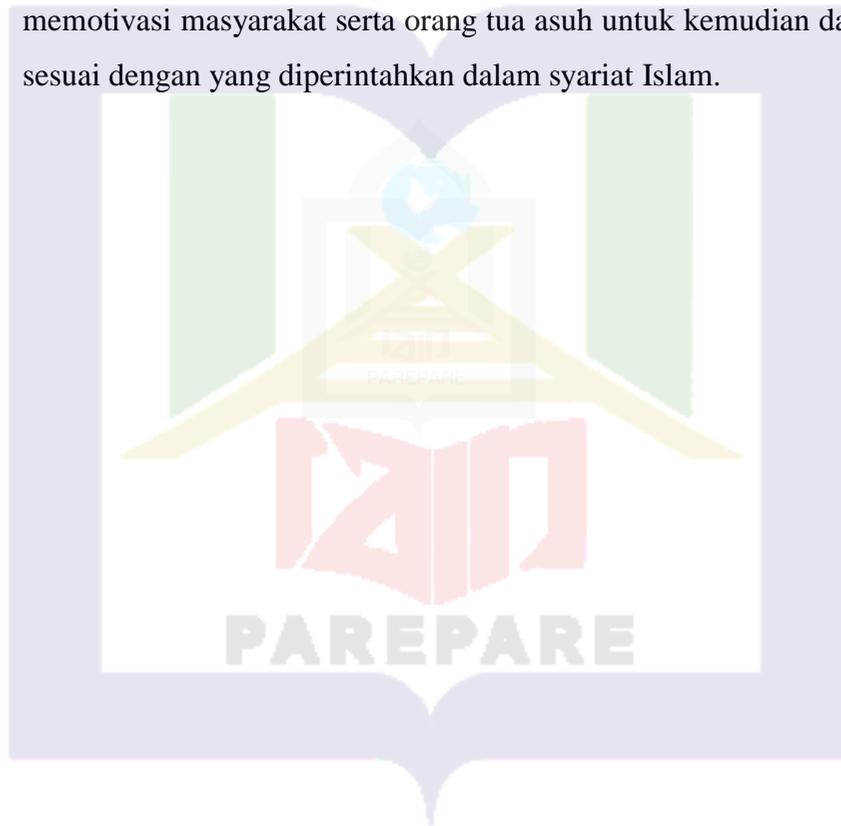
2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan motivasi bagi semua pihak terutama pengurus Yayasan Darussalam Pinrang yang terkait dan organisasi lainnya yang ingin mengkaji tentang strategi *fundraising* terkait pengelolaan dana yang terlihat jelas. Berikut manfaat penelitian:

- 1) Bagi peneliti, hasil dari penelitian yang akan dilakukan dapat bermanfaat dalam hal menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang bersangkutan

dengan hasil penelitian tentang strategi *fundraising* Yayasan Darussalam dalam membantu kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang.

- 2) Bagi Yayasan Darussalam, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi contoh bagi komunitas atau organisasi lain yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan sehingga pola atau cara yang dilakukan Yayasan Darussalam dalam membantu kebutuhan santri muallaf bisa menjadi sebuah ladang dakwah karena mempercontohkan hal baik.
- 3) Bagi masyarakat, khususnya umat Islam diharapkan dengan penelitian ini bisa mengetahui lebih dalam mengenai Yayasan Darussalam sehingga memotivasi masyarakat serta orang tua asuh untuk kemudian dapat berinfak sesuai dengan yang diperintahkan dalam syariat Islam.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan terdapat penelitian yang sama. Pembahasan yang terkait tentang strategi *fundraising* pada sebuah lembaga tentu tidak jarang diteliti oleh ahli strategi. Pada semua hasilnya merupakan penelitian dari mahasiswa program studi manajemen dakwah dengan memakai metode kualitatif. Akan tetapi, dari semua penelitian memiliki perbedaan tersendiri baik itu dari metode seta objek penelitian hingga kesimpulan dan juga hasil kesimpulan penelitian dan hasil penelitian. Berikut beberapa hasil penelitian yang akan mengacu sebagai kajian referensi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu adalah “*Strategi Fundraising dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat*” disusun oleh Muhammad Anggi Syahrullah, alumni dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perumusan strategi *Fundraising* yang diterapkan BAZNAS pusat dalam upaya meningkatkan kepercayaan *muzakki*, dan juga untuk mengetahui implementasi startegi *Fundraising* pada BAZNAS pusat dan mengetahui evaluasi *Fundraising* yang telah diterapkan oleh BAZNAS pusat terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Metode dan analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Temuan dari penelitian ini adalah diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh BAZNAS pusat terdapat tiga tahapan strategi yaitu, terdiri dari beberapa analisis SWOT baik itu dari internal dan eksternal berbentuk formulasi strategi, implementasi strategi *Fundraising* ritel dan UPZ, evaluasi strategi yang efektif berasal dari dua strategi yang diterapkan oleh BAZNAS yang telah terbukti dapat meningkatkan penghimpunan pada setiap tahunnya dan sudah terbukti meningkatkan kepercayaan *muzakki* kepada BAZNAS.¹⁰

¹⁰ Muhammad Anggi Syahrullah, ‘*Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat*’, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 16.

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu yaitu, membahas tentang upaya meningkatkan kepercayaan *muzakki* dan penelitian saat ini membahas membantu kebutuhan santri muallaf. Perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya. Hal yang menjadi kesamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama membahas terkait strategi *fundraising* dan kesamaan lainnya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian terdahulu adalah “*Strategi Fundraising dan ZIS pada LAZIS NU Kota Bogor tahun 2017*” yang disusun oleh Ade Badru Tamam yang merupakan alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi *Fundraising* dan dana ZIS yang telah digunakan oleh LAZIS NU Kota Bogor serta bagaimana pengaruh strategi terhadap pengumpulan dana ZIS LAZIS NU Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa saat melakukan strategi *fundraising* dana ZIS pada LAZIS NU Kota Bogor terdapat tiga strategi yaitu membuat program, dapat menyentu hati donatur, memitrai perusahaan. Setelah menggunakan strategi tersebut maka dapat mempengaruhi jumlah dana yang terkumpul dengan kinerja para SDM yang kompeten, jadi peningkatan jumlah dana terkumpul oleh LAZIS NU Kota Bogor karena strategi mempunyai keberagaman yang menarik atau keunikan tersendiri sehingga dapat menarik para calon *muzakki* dan *mustahik* yang signifikan dilihat dari jumlah dana yang diperoleh LAZIS NU Kota Bogor dalam setiap tahunnya.¹¹

Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu yaitu, membahas tentang dana ZIS dan penelitian saat ini membahas membantu kebutuhan santri muallaf. Perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya. Hal yang menjadi kesamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama membahas terkait strategi *fundraising* dan kesamaan lainnya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹¹ Ade Badrun, ‘*Strategi Fundraising Dana Zis Pada Lazis Nu Kota Bogor Tahun 2017*’, (Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif, 2018), h. 16.

3. Penelitian terdahulu adalah “*Strategi Fundraising dalam meningkatkan kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat nasional Darut Tauhid Peduli Cabang Lampung*” yang disusun oleh Anggun Widiya Lestari yang merupakan alumni UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengumpulan dana dalam meningkatkan kepercayaan *muzakki* pada lembaga Amil Zakat Nasional DT Peduli cabang Lampung. Adapun hasil dari penelitian ini adalah strategi yang telah dilakukan sudah baik dengan menggunakan strategi langsung dan tidak langsung seperti halnya *corporate*, *retail*, *event* serta *digital fundraising*. Pada keempat strategi tersebut memiliki peran yang sangat penting karena *muzakki* mempunyai karakteristik yang berbeda, maka lembaga DT peduli akan terus berusaha dalam memenuhi keinginan serta kebutuhan *muzakki* dalam mempermudah pembayaran zakat. Jika dilihat dari hasil pengumpulan, *retail* merupakan strategi yang peminatnya cukup banyak dimana *retail* adalah strategi yang dilakukan secara tatap muka antara *muzakki* dan *amil*. Maka dari kepercayaan tersebut *muzakki* akan lebih terasa ketika berinteraksi langsung dengan *muzakki*.¹²

Pembeda penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu, membahas tentang dana ZIS dan penelitian saat ini membahas meningkatkan kepercayaan *muzakki* pada lembaga Amil DT peduli. Perbedaan selanjutnya ialah lokasi penelitiannya. Hal yang menjadi kesamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama membahas terkait strategi *Fundraising* dan kesamaan lainnya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹² Widiya Lestari Anggun, ‘*Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli Cabang Lampung*’, (UIN Raden Intan Lampung, 2021), h. 24.

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan penelitian relevan

Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Strategi <i>Fundraising</i> dalam upaya meningkatkan kepercayaan <i>muzakki</i> pada Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Pusat	<ul style="list-style-type: none"> • Kesamaan penggunaan jenis deskriptif kualitatif. • Kesamaan membahas Strategi <i>Fundraising</i> 	Pembeda paling signifikan dalam penelitian terdahulu terdapat dalam membahas tentang upaya meningkatkan kepercayaan <i>muzakki</i> dan penelitian saat ini membahas membantu kebutuhan santri muallaf. Perbedaan selanjutnya terdapat pada lokasi penelitiannya.
Strategi <i>Fundraising</i> dan ZIS pada LAZIS NU Kota Bogor tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Kesamaan penggunaan jenis deskriptif kualitatif. • Kemiripan penggunaan sama membahas strategi <i>Fundraising</i> 	Pembeda paling signifikan dalam penelitian terdahulu membahas tentang dana ZIS dan penelitian saat ini membahas membantu kebutuhan santri muallaf dan pembeda selanjutnya terdahulu terdapat pada lokasi penelitian.
Strategi <i>Fundraising</i> dalam meningkatkan kepercayaan <i>muzakki</i> pada lembaga amil zakat nasional daarul tauhid peduli cabang Lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Kesamaan penggunaan jenis deskriptif kualitatif. • Kemiripan penggunaan sama membahas strategi <i>Fundraising</i> 	Pembeda yang paling signifikan terhadap penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan kepercayaan <i>muzakki</i> pada lembaga amil DT peduli, dan penelitian saat ini membahas tentang kebutuhan santri muallaf. dan pembeda selanjutnya terdahulu terdapat pada lokasi penelitian.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Strategi

Menurut Ismail Solihin kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berasal dari “*stratus*” yang berarti militer dan “*ag*” yang berarti memimpin. Strategi dalam awalnya diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang. Sementara Nanang Fatah berpendapat bahwa strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (*makro*) dan berjangka panjang dalam mencapai tujuan.

Ada dua pendekatan dalam mendefinisikan strategi yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan baru. Dalam pendekatan tradisional strategi difahami sebagai suatu rencana kedepan yang bersifat antisipatif (*forward looking*). Sedangkan dalam pendekatan baru, strategi lebih difahami sebagai suatu pola dan bersifat reflektif (*backward looking*)¹³

Pengertian strategi menurut David ialah individu yang bertanggungjawab atas keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi. Strategi membantu organisasi mengumpulkan, menganalisis, dan mengatur informasi. Selain itu Kuncoro juga mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu proses yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan. Tahapan utama dari proses manajemen strategi umumnya mencakup analisis situasi, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi kinerja. Strategi juga bersifat kontekstual, harus sesuai dengan kompetensi ini dan tantangan yang dihadapi. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi ialah serangkaian rancangan jangka panjang yang diimplementasikan dalam seluruh proses bisnis organisasi untuk menghadapi persaingan dan mencapai visi perusahaan.¹⁴

Menurut Abdul Muhyi, makna lain dari strategi adalah Five P’s (5P), yaitu:

a) *Plan*, strategi sebagai suatu perencanaan.

¹³ Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Makasar: Nas Media Pustaka, 2020), h 1-2.

¹⁴ Zuriana Ritonga, *Buku Jara Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h 46

- b) *Play*, strategi sebagai lompatan.
- c) *Pantern*, strategi sebagai pola.
- d) *Position*, strategi sebagai pengambilan posisi.
- e) *Perception*, strategi sebagai persepsi.¹⁵

Strategi dasar setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan¹⁶

Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Senada dengan pengertian strategi secara umum, menurut Siagian yang terdapat di buku Apri Winge Adindo mengemukakan pengertian strategi adalah serangkaian keputusan serta tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan kesemua jajaran dalam organisasi untuk pencapaian tujuan organisasi. Pengertian strategi secara khusus adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.¹⁷ Menurut Pearce dan Robinson yang terdapat dalam buku Darwin Lie mengemukakan pengertian strategi adalah suatu rencana

¹⁵ Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 1.

¹⁶ Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Makasar: Nas Media Pustaka, 2020), h. 1-2.

¹⁷ Apri Winge Adindo, *Kewirausahaan Dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memneuhi Dari Mengelola Bisnis*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 39.

yang berskala besar dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.¹⁸

a. Pengertian Strategi *Fundraising*

Secara etimologi *Fundraising* memiliki arti tersendiri dalam kamus Inggris-Indonesia yaitu penghimpun atau penggalangan dana dan orang yang melakukannya disebut *fundraiser*, sedangkan secara terminologi *fundraising* merupakan suatu upaya dalam rangka untuk menghimpun dana zakat, infaq dan sedekah serta sumber dana lainnya yang tidak hanya merujuk uang semata karena kita bisa melihat bahwa ruang lingkup *fundraising* sangatlah luas.¹⁹

Menurut Michael Norton mendefinisikan Strategi *Fundraising* adalah “*Fundraising strategy is a long term plan of action designed to achieve a particular Fundraising goal*”.²⁰ Artinya “Strategi penggalangan dana adalah rencana tindakan jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan penggalangan dana tertentu”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *Fundraising* adalah suatu rencana jangka panjang yang dilakukan oleh lembaga pengelolaan zakat, infaq dan sedekah untuk menarik masyarakat berkontribusi mengeluarkan sebagian hartanya untuk melakukan amal kebajikan dalam bentuk pemberian dana atau harta yang bisa dikatakan bernilai untuk diberikan kepada masyarakat yang berhak menerimanya.

Strategi *Fundraising* bisa dikatakan tulang punggung kegiatan *Fundraising*. Joyce young mengisyaratkan organisasi yang dapat menjalankan roda organisasi tanpa strategi bagaikan melakukan perjalanan tanpa peta.²¹ Dalam artian ketika suatu lembaga menggerakkan proses pengorganisasian untuk mencapai tujuan tertentu

¹⁸ Darwin Lie, Dkk, *Strategic Management: Strategi Keunggulan Bersaing Di Era Digital*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 56.

¹⁹ Tarmizi, ‘*Manajemen Pengelolaan Zakat*’, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2019), h.65.

²⁰ Michael Norton, ‘*Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat Dan Organisasi Sukarela Di Negara-Negara Selatan*’, (Jakarta: Yayasan Obor, 2014), h. 45.

²¹ Michael Norton, ‘*Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat Dan Organisasi Sukarela Di Negara-Negara Selatan*’, (Jakarta: Yayasan Obor, 2014), h. 2.

tanpa adanya strategi sama halnya ketika melakukan perjalanan tanpa adanya petunjuk.

b. Penerapan Strategi *Fundraising*

Berikut ada empat penerapan aspek dalam strategi *fundraising* menurut Hamid Abiddin:

- 1) Identifikasi donatur, adalah disaat organisasi menentukan bahwa siapa saja dan bagaimana profil dan potensi donatur yang akan dihimpunnya.
- 2) Penggunaan metode *fundraising*, yaitu untuk menentukan metode apa yang digunakan untuk melakukan pendekatan terhadap donatur. Sehingga perlu dilakukan karena akan menjadi penentu keberhasilan perolahan dana yang lebih besar dari kegiatan *fundraising* pada para donatur.
- 3) Pengelolaan dan peninjauan donatur, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan jumlah dana yang dikumpulkan, dan mengajak para donatur untuk memilih program yang telah ditentukan. Sementara peninjauan donatur dapat dilakukan melalui kunjungan hangat, mengirimkan informasi, memberi layanan kepada donatur, melibatkan donatur dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, memberi hadiah, dan membantu memecahkan persoalan donatur.
- 4) Monitoring dan evaluasi *fundraising*, yaitu dengan memantau bagaimana alur kegiatan *fundraising* dilakukan.²²

Dari keempat aspek diatas merupakan proses bagian dari strategi untuk menetapkan unsur-unsur yang terlibat dalam menjalankan penerapan *fundraising* sehingga memudahkan *fundraiser* memilih donatur yang memiliki kepercayaan terhadap lembaga yang menjadi tempat pengumpulan dana. Kepercayaan dalam menjalankan amanah dari orang baik kepada orang baik pula perlu ditanamkan dalam fungsi lembaga yang menjadi bagian untuk menjaga amanah para donatur agar para

²² Hamid Abidin, Ninik Annisa, and Kurniawati, '*Membangun Kemandirian Perempuan: Potensi Dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi Penggalangannya*', (Piramedia, 2019), h. 42.

donatur mempercayakan lembaga tersebut sehingga dalam jangka waktu panjang dalam artian terdaftar sebagai donatur tetap.

c. Dasar Hukum *Fundraising*

Fundraising (Penghimpun) sudah dijelaskan firman Allah SWT QS. at-Taubah/9: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
١٠٣

Terjemahannya :

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”²³

Menurut tafsir Sayyid Quthb yang dimaksud dengan ayat diatas adalah mengisyaratkan bahwa Allah SWT memerintahkan Rasulullah Saw untuk mengambil sedekah dari harta orang-orang yang bertobat itu, sebagai bentuk pembersihan dari dosa dan sifat kekikiran sehingga dapat mengangkat derajat kemuliaan disisi Allah SWT serta didoakan mendapatkan kebaikan dan hidayah.²⁴

Dasar hukum yang menjelaskan terkait *fundraising* seperti ayat di atas yang terkandung tentang bagaimana pentingnya kita sebagai manusia khususnya umat Islam tentu memiliki kesadaran diri bahwa kita hidup di dunia ini hanyalah sebuah titipan dari Tuhan dalam artian hidup hanyalah sementara, ketika seorang manusia memiliki kekayaan yang lebih maka pada hakikatnya harta yang kita miliki itu sepenuhnya bukan milik kita akan tetapi Allah SWT. hanya menitipkan kepada kita untuk diberikan kepada orang yang kurang mampu sehingga perlu kita titipkan kembali amanah itu ke sebuah lembaga yang dipercayakan untuk menghatarkan amanah dari Allah SWT. kepada orang yang layak diberikan bantuan.

Maksud dari ayat tersebut adalah untuk menghimpun zakat, zakat sendiri artinya mensucikan, membersihkan pemberinya dari dosa, serta dapat menyuburkan

²³Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 220.

²⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 31.

sifat-sifat kebaikan di hati mereka dan melipatgandakan pahala bagi mereka. Artinya, untuk orang-orang yang beriman yang memiliki kesadaran untuk menunaikan kewajiban berzakat. Ada anjuran dalam ayat ini untuk mendoakan para *muzakki*, baik itu imam, *amil* atau wakilnya. Ayat yang menjelaskan dasar hukum tentang *fundrasing* tentu sangat memberikan penjelasan yang menyerukan kepada orang-orang untuk mengeluarkan sebagian hartanya sehingga dia kelola dana tersebut untuk dimanfaatkan kepada orang yang berhak mendapatkannya.

d. Metode Strategi *Fundraising*

Dalam melakukan kegiatan *Fundraising*, banyak strategi yang perlu digunakan baik berupa metode ataupun teknik yang bisa dijadikan landasan. Metode yang dimaksud adalah suatu proses penghimpun dana dari masyarakat yang dilakukan oleh organisasi. Metode tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu:²⁵

1) Metode *Direct Fundraising*

Metode ini menggunakan penerapan dengan cara melibatkan partisipasi dari *muzakki* secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *Fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon *muzakki* bisa seketika dilakukan tanpa adanya keraguan, dengan melakukan metode ini ketika didalam diri *muzakki* muncul keinginan untuk memberikan sebagian hartaya untuk disedekahkan setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser*, ada tiga contoh metode *direct Fundraising* yang perlu dilakukan ketika *muzakki* berkeinginan untuk melakukan sedekah setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser*, yaitu:

- a) *Direct mail*, yaitu penawaran secara tertulis untuk menyumbang dengan melalui surat seperti penggalangan dana yang dilakukan dengan cara mengirim surat kepada calon donatur.
- b) *TeleFundraising*, yaitu teknik penggalangan dana dengan cara menelpon kepada calon donatur.

²⁵ Nopiardo, Widi. "Strategi *Fundraising* Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar." *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam* 1.1 (2018) h. 62.

- c) Pertemuan langsung, yaitu proses penggalangan dana yang dilakukan dengan cara pertemuan secara langsung dengan masyarakat atau calon donatur untuk berdialog, selain itu biasa juga dilakukan untuk membagi brosur, pamflet atau barang cetak lainnya yang bisa mendukung keberhasilan dalam menghimpun dana.

2) Metode *Indirect Fundraising*

Metode ini tidak dapat melibatkan partisipasi calon donatur untuk memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon *muzakki* seketika. Metode ini misalnya:

- a) *Event*, *event* yang biasa diselenggarakan dengan maksud untuk memanfaatkan keuntungan kegiatan tersebut untuk program sosial.
- b) Melalui perantara, misalnya menggunakan media cetak dan media digital seperti, buku, spanduk, pamflet dan yang lainnya.

Penulis menemukan dua metode *Fundraising* yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menghimpun dana yaitu metode *direct Fundraising* dan metode *indirect Fundraising*. Sesuai dengan penjelasan diatas metode *direct Fundraising* ini dilakukan pertemuan secara langsung atau berdialog dengan para calon donatur sehingga terjadi umpan balik dengan respon yang baik dari calon donatur dan memasikan muncul kepercayaan tersendiri untuk berdonasi. Sedangkan metode *indirect Fundraising* adalah metode yang melibatkan partisipasi para calon donatur untuk diselenggarakan suatu *event* dengan memanfaatkan keuntungan program sosial ataupun melalui perantara dengan memanfaatkan media digital.

2. Teori Manajemen

a. Manajemen *Fundraising*

Manajemen *fundraising* adalah suatu bentuk kegiatan bertujuan untuk mengatur, mengelola, dan mengarahkan kegiatan *Fundraising*, agar berjalan sesuai

perencanaan secara efektif dan efisien.²⁶ Sebuah lembaga pengelola zakat mempunyai tanggungjawab sosial dan memegang amanah yang diberikan oleh para donatur untuk dikelola dengan benar dan tepat sasaran. Lembaga pengelolaan zakat untuk mengelola hubungan baik dengan para donatur, salah satunya adalah menjaga kepercayaan. Dari definisi di atas yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah proses atau seni. Hal ini dapat mencerminkan bahwa manajemen bisa dikatakan proses pengelolaan suatu organisasi atau perusahaan yang bergerak untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang berdasarkan fungsi manajemen. Seperti inilah yang diharapkan sebuah organisasi atau perusahaan sebagaimana penulis akan meneliti lembaga yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan.

1) Tujuan Manajemen *Fundraising*

Pada dasarnya setiap kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula tujuan dari sebuah lembaga amil zakat. Dalam kenyataannya tujuan organisasi maupun perusahaan sangatlah banyak, namun secara garis besar tujuan organisasi atau perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan.²⁷ Berikut tujuan organisasi atau perusahaan berdasarkan tipenya, yaitu sebagai berikut:

- a) *Profit objectives*, yaitu bertujuan untuk mendapatkan laba bagi pemiliknya
- b) *Service objectives*, yaitu bertujuan untuk mendapatkan pelayanan yang baik bagi konsumen dengan mempertinggikan barang atau jasa yang ditawarkan pada konsumen.
- c) *Social objectives*, yaitu bertujuan meningkatkan nilai guna yang diciptakan perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat.
- d) *Personal objectives*, yaitu bertujuan agar para karyawan secara *individual economic, social psychological* mendapatkan kepuasan dibidang pekerjaannya dalam perusahaan.

²⁶ Nur Malik Ibrahim, 'Strategi *Fundraising* Berbasis Media Sosial Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu', (IAIN BENGKULU, 2019), h. 8

²⁷ Nur Malik Ibrahim, 'Strategi *Fundraising* Berbasis Media Sosial Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu', (IAIN BENGKULU, 2019), h. 28

2) Fungsi Manajemen *Fundraising*

Fungsi manajemen *Fundraising* diperlukan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mengumpulkan zakat, infak, sedekah, dan wakaf tidaklah mudah. Dengan didasari latar belakang sosial, kultur, dan karakter pribadi donatur yang berbeda-beda. Maka dari itu diperlukan pendekatan yang berbeda pula, dan perencanaan harus dengan persiapan yang matang. Semua aktifitas yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi pengelola zakat haruslah dapat terencana, terorganisir, terkontrol, dan dievaluasi secara baik dan berkala.

Pada umumnya fungsi manajemen tidak terlepas dari manajemen itu sendiri, maka dari itu peneliti merincikan empat fungsi manajemen beserta penjelasannya Menurut G. R. Terry dalam buku Manajemen bahwa fungsi manajemen disini yang dimaksud adalah meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC).²⁸

a) Perencanaan (*Planning*)

Dalam manajemen pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah proses yang harus dilakukan adalah merencanakan sesuatu yang ingin dicapai. Secara konseptual perencanaan adalah proses kegiatan dalam penentuan cara-cara tertentu bagaimana mencapai tujuan yang terbaik agar lebih efektif dan efisien tepat pada waktunya.²⁹ Perencanaan kiranya perlu dilakukan pada kerangka kerja operasional lembaga amil zakat dengan menjacapai tujuan yang telah ditargetkan baik secara jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek. Perencanaan dalam sebuah organisasi atau lembaga sosial kemasyarakatan dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin melalui cara berfikir secara tersistematis dalam mengenali sebuah permasalahan, kemudian merumuskan suatu permasalahan yang dihadapi, dinilai, dan dianalisis, kemudian memilih jalan alternatif untuk mengambil sebuah keputusan.

²⁸ Malayu Hasibuan S.P, '*Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*', (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h 38.

²⁹ Suhardi, '*Pengantar Majajemen Dan Aplikasinya*', (2018), h. 42.

b) Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian dalam sebuah lembaga merujuk kepada pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing yang terlibat dalam lembaga pengelolaan amil zakat dengan memanfaatkan sarana dan prasarana. Adapun aspek yang terlibat dalam pengorganisasian yaitu mencakup pada pembagian tugas SDM (sumber daya manusia), pengelolaan sarana dan prasarana, waktu dan sebagainya. Pengorganisasian dapat dikatakan yang sebenarnya mencakup pada keseluruhan aktivitas manajemen dan mengelompokkan SDM yang terlibat untuk menerapkan tugas, fungsi dan wewenang masing-masing agar mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.³⁰

Bentuk pelaksanaan dari pengorganisasian dapat dilihat proses berjalannya suatu lembaga yang memiliki kesatuan dan kekompakan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sehingga dalam proses pengorganisasian menekankan betapa pentingnya untuk menciptakan kesatuan dan kekompakan dalam segala hal bentuk kegiatan.

c) *Actuating* (Pengarahan)

Fungsi *actuating* (pengarahan) dalam manajemen untuk akan memastikan pada setiap anggota dalam sebuah lembaga berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan upaya manajemen yang terarah. Fungsi manajemen yang berkaitan dengan usaha adalah pengarahan, fungsi ini akan melaksanakan instruksi kepada bawahan untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan maksimal agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³¹ Fungsi pengarahan akan menggabungkan upaya setiap anggota kelompok untuk melaksanakan tugas yang diberikan sehingga tujuan dari pada lembaga ataupun organisasi lainnya dapat dicapai. Maka perlu bagi setiap anggota untuk mencari informasi terkait sasaran dari lembaga atau organisasi agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

³⁰ Badrudin, 'Dasar-Dasar Manajemen', (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 16.

³¹ George R Terry, 'Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi', (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h.

Melalui fungsi pengarahan, manajer bertindak sebagai mentor dan pemimpin, serta mampu menciptakan lingkungan kerja yang mampu membimbing karyawan untuk berkembang, bekerja secara tim sehingga menunjukkan hasil yang efisien, dan berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan lembaga atau organisasi.

d) *Controlling* (pengawasan)

Controlling memiliki peran penting dalam mengelola *Fundraising*. *Controlling* atau sering juga disebut sebagai pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengadakan penilaian dan koresi, sehingga yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar sesuai petunjuk yang telah diberikan. Pengawasan adalah berbagai aktifitas mengawasi, memeriksa dan mengendalikan kegiatan agar tetap terlaksana sesuai dengan perencanaan yang ditentukan.

b. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan suatu proses dalam perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.³² Pada intinya manajemen dakwah merujuk pada sebuah aturan yang sistematis dan koordinatif dalam menjalankan aktivitas dan pelaksanaan kegiatan dakwah yang bermula dari merencanakan hingga melaksanakan sampai akhir kegiatan dakwah yang dijalankan.

Adapun fungsi-fungsi manajerial atau '*amaliyah al iddariyah*' terdiri dari, *takhtith* (perencanaan strategi), *thanzhim* (pengorganisasian), *tawjih* (penggerakan), *Riqabah* (pengawasan atau evaluasi)

³² Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2018). h.90

1) *Takhthith* (perencanaan strategi)

Secara alamiah, *takhthith* adalah bagian dari sunnatullah; dengan kata lain, melihat bagian dari sunnatullah berarti melihat bagaimana Allah Swt menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas.³³

Sebagaimana ayat berkaitan dengan *takhthith* atau perencanaan yang tercantum dalam Firman Allah Swt . Q.S al-Hashr/59:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”³⁴

Ayat ini menekankan pentingnya perencanaan untuk masa depan, termasuk perencanaan dalam aktivitas dakwah. Dalam konteks dakwah, perencanaan yang baik diperlukan untuk menentukan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang akan diambil.

Perencanaan sangat penting agar proses dakwah mencapai hasil terbaik. Perencanaan adalah kegiatan yang membuat daftar tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Karena tidak ada kegiatan manajemen yang sempurna tanpa perencanaan, tujuan tidak akan tercapai secara efektif.

2) *Thanzim* (Pengorganisasian)

Salah satu elemen terpenting dalam teori manajemen dakwah adalah pengorganisasian dakwah, yang merupakan suatu aktivitas dalam merencanakan semua kegiatan dalam organisasi dakwah dengan mengelompokkan dan membagi tugas yang harus dilakukan.³⁵

Sebagaimana ayat yang berkaitan dengan pengorganisasian tercantum dalam Firman Allah Swt. Q.S as-Saff/61:4

³³Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2018). h.93

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h.548.

³⁵ Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2018). h.117

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ ۚ

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.”³⁶

Meskipun ayat di atas berbicara tentang perang, prinsip pengorganisasian yang teratur dan rapi dapat diterapkan dalam dakwah. Pengorganisasian yang baik membantu memastikan bahwa tugas-tugas dakwah dilaksanakan dengan efisien dan efektif seperti yang dilakukan oleh Yayasan Darussalam dalam mengimplementasikan kegiatan *fundraising*.

Menurut perspektif Islam, pengorganisasian bukan hanya suatu tempat atau wadah, tetapi adalah bagaimana suatu pekerjaan dapat dilakukan secara sistematis, teratur, dan rapi.

3) *Tajwih* (Pergerakan)

Pergerakan mempunyai arti serta peranan penting karena inti dari dakwah itu sendiri ialah semua proses memberikan motivasi kerja kepada karyawan agar mereka dapat bekerja dengan tulus untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal dan efisien. Penggerak dakwah berasal dari manajemen dakwah. Semua upaya dakwah dilakukan dalam proses ini. Semua rencana dakwah akan dilakukan di sana. Organisasi sangat membutuhkan manajemen karena mereka memiliki kemampuan untuk menyusun sumber daya manusia.

Sebagaimana ayat yang berkaitan dengan pergerakan dalam fungsi manajemen dakwah tercantum dalam Firman Allah Swt. Q.S al-Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahannya :

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³⁷

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h.551.

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya tindakan aktif dalam dakwah. Dakwah bukan hanya tentang perencanaan dan pengorganisasian, tetapi juga tentang penggerakan orang untuk melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Serta dapat mengingatkan bahwa setiap gerakan atau aktivitas harus dilakukan dengan niat yang baik dan diingatkan akan akhirat terutama dalam konteks *fundraising*, salah satu contohnya Yayasan Darussalam Pinrang.

Untuk mengoptimalkan fungsi penggerakan dakwah, teknik tertentu harus digunakan, seperti:

- a) Memberikan penjelasan secara terbuka tentang semua elemen dakwah yang terlibat dalam organisasi dakwah;
- b) Menjaga agar setiap pelaku dakwah menyadari, menerima, dan memahami tujuan dakwah yang telah ditetapkan.
- c) Setiap pendakwah harus memiliki pemahaman tentang struktur organisasi yang dibuat.
- d) Berperilaku baik terhadap karyawan dan memberikan penghargaan yang disertai dengan arahan dan petunjuk kepada setiap anggota.³⁸

4) *Riqabah* (Pengendalian Evaluasi)

Evaluasi dakwah dimaksudkan untuk digunakan oleh mereka yang menerima dan menilai informasi terkait hasil karya. Mungkin dikatakan bahwa pengendalian manajemen dakwah adalah pengetahuan teoritis yang diterapkan dalam dunia nyata. Pengendalian dakwah membantu seorang manajer untuk melihat seberapa baik rencana, pengorganisasian, dan kepemimpinan berjalan.

Sebagaimana ayat yang berkaitan dengan evaluasi tercantum dalam Firman Allah Swt. Q.S Al-Asr/103:1-3

وَالْعَصْرِ ۝ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۝
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝ ۳ □

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h.63.

³⁸ Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2018). h.139

Terjemahannya :

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali rang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”³⁹

Ayat ini menekankan pentingnya saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, yang bisa diartikan sebagai bagian dari pengawasan. Pengawasan dalam dakwah memastikan bahwa semua aktivitas dakwah tetap sesuai dengan tujuan dan prinsip-prinsip Islam.

Pengendalian dakwah bertujuan untuk mencapai aktivitas dakwah secara efektif, yang berarti lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik harus mencapai visi dan misi, serta pengendalian manajemen yang *qualifield*.⁴⁰ Tugas manajer dalam pengawasan mencakup tidak hanya mengoreksi dan menilai, tetapi juga mencari solusi terbaik jika hal-hal tidak sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, pengendalian dakwah dapat didefinisikan sebagai evaluasi dakwah. Ini berarti bahwa setiap kali proses dakwah apabila dilakukan, sebuah peninjauan ulang perlu dilakukan. terkait sejauh mana pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian yang berjudul “Strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam Dalam Membantu Kebutuhan Santri Muallaf di Kabupaten Pinrang” yang dimaksud calon peneliti diatas yakni menyimpulkan penguraian definisi operasional yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami maksud dari penelitian tersebut maka calon peneliti perlu memaparkan definisi dari variabel yang terdapat dalam judul tersebut yakni:

1. Yayasan Darussalam

Yayasan Darussalam Pinrang merupakan Lembaga yang berkedudukan di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia, beralamatkan di Jalan Serigala

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h.601.

⁴⁰ Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2018). h.167

Kelurahan Maccorawalie No.26 Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Yayasan Darussalam Pinrang berdiri sejak 04 September 2017 berdasarkan SK Kementerian Hukum dan HAM No.AHU-OO 13773.AH.01.04.Tahun 2017 Tentang pengesahan pendirian Yayasan Darussalam Pinrang. Hadir sebagai organisasi yang bergerak pada bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan.

Sejak Berdirinya Yayasan Darussalam telah bergerak di bidang sosial khususnya di bidang pendidikan informal dan non formal, Yayasan Darussalam Pinrang telah mendirikan sekolah Formal TK Tahfizh Qur'an Dan SD Tahfidzul Qur'an dan beberapa lembaga pendidikan non formal seperti Pondok Tahfidz Qur'an, Qur'an Center, Rumah Qur'an Darussalam dan Rumah Tahfidz Balita dan Anak, Sedangkan untuk bidang keagamaan Yayasan Darussalam telah banyak berperan aktif membina masyarakat pedalaman dalam mengembangkan kampung religi, dikenal sebagai Kampung muallaf Darussalam dengan berkolaborasi dengan beberapa lembaga sosial nasional untuk terus hadir memberikan pelayanan untuk masyarakat bersama-sama mengembangkan fasilitas dan prasarana untuk kaum Dhuafa (Masyarakat kurang mampu) di pelosok pedalaman Kabupaten Pinrang, memfasilitasi para Dai untuk mengajarkan keberagaman dan modernisasi beragama di pedalaman yang minim akan fasilitas umum seperti bangunan masjid, musholla dan tempat pendidikan sekolah di yang dimaksud di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Yayasan ini juga mendirikan lembaga kemanusiaan bernama Sahabat Muallaf dan Darussalam Peduli untuk menjadi lembaga *fundraising* dengan mencari dan mengumpulkan bantuan untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Dan juga turut aktif mengirimkan para da'i (Pengajar) sebagai fasilitator pengembangan nilai agama dan sosial ekonomi kreatif masyarakat di beberapa kampung di wilayah pegunungan Desa Lembang Mesakada.

2. Santri Muallaf

Menurut Abu Hamid dalam Yakub istilah kata santri berasal dari kata *shastra* dari bahasa *Tamsil* yang berarti seorang ahli buku suci (Hindu). Sedangkan dalam

istilah pondok pesantren mengartikan bahwa santri adalah murid pesantren yang tinggal di asrama atau pondok tempat mereka menimba ilmu-ilmu agama Islam.⁴¹

Menurut pendapat para ahli santri bahwa santri dapat dikelompokkan ke beberapa bagian santri mukmin, yaitu murid-murid yang bersal dari berbagai daerah yang sedang menempuh ilmu agama di masing-masing pondok pesantrennya. Sebagai seorang santri masing-masing mempunyai cita-cita, namun jangan coba berfikir bahwa santri tidak memiliki peluang untuk berprofesi sebagai bagian tertinggi dari suatu pekerjaan, akan tetapi santri harus yakin mendapatkan kedudukan yang paling tinggi di hadapan Allah SWT.

Menurut Imam Asy-Syafi'i, golongan muallaf itu adalah orang berpindah agama yang sebelumnya menganut agama non muslim dan berpindah dengan keyakinan mereka memeluk agama Islam.⁴² Golongan muallaf ini merupakan orang yang paling terpenting dalam mengembangkan agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dan dijelaskan melalui golongan sahabat yang ketika itu memeluk Islam dan mengembangkan sepenuh jiwa raga mereka.

Seorang telah menjadi muallaf mesti mempertahankan keislamannya seumur hidup. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa orang muallaf adalah orang yang baru saja berpindah ke agama Islam, pernyataan ini berarti seorang muallaf masih minim pengetahuan agama Islam. Islam sebagai agama mewajibkan penganutnya untuk menuntut ilmu, Islam juga memerintahkan jangan sampai seorang muallaf mempertahankan keawamannya seumur hidup, sebab Islam adalah agama ilmu.

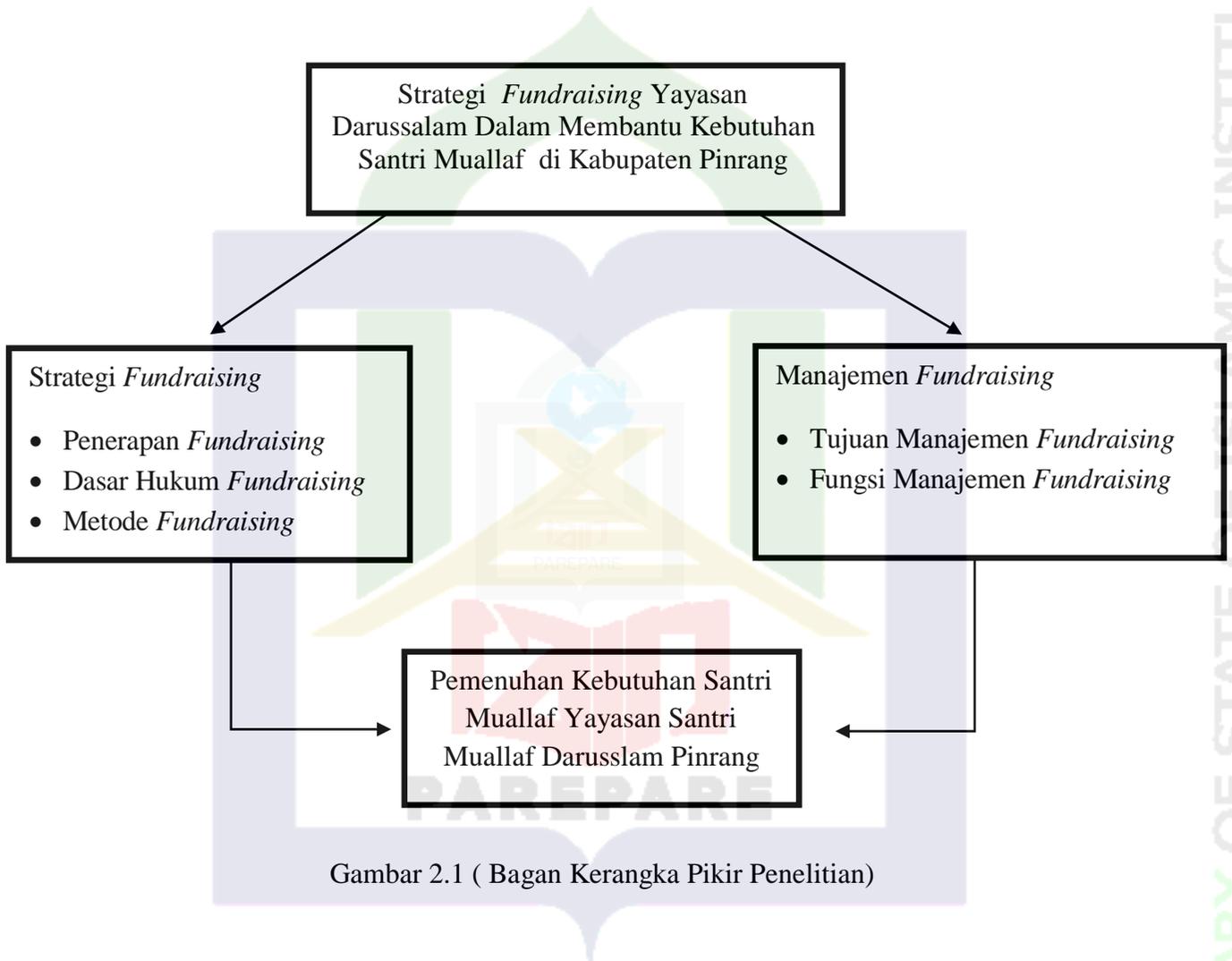
Santri muallaf adalah bagian yang terpedulikan dalam mengatasi kebutuhan pembekalan ilmu-ilmu agama Islam yang berada dalam naungan pondok pesantren, seperti yang dijalankan saat ini salah satu pondok tahfidz yang ada di Kabupaten Pinrang adalah Pondok Tahfidz Darussalam. Pondok Tahfiz Darussalam ini mempunyai program untuk mensejahterahkan beberapa muallaf yang menjadi binaan Yayasan Darussalam untuk diberikan pendidikan yang layak.

⁴¹M Yacub, *'Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa'*, (Bandung: Angkasa, 2017), h. 6.

⁴²Hafids Muftisany. *'Pembimbing paraMuallaf'*, (Wadaslintang: Intera, 2021), h. 1-8.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran grafis yang dapat menjelaskan garis besar suatu penelitian dengan cara yang mudah dimengerti.⁴³ Alur kerangka pikir penelitian Strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam Pinrang.



⁴³ Polancik, 'G. *Empirical Research Method Poster*', (Jakarta: 2014), h. 97.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif tentunya mengumpulkan data dan narasi pada angka-angka karena dalam penelitian kualitatif merujuk pada sebuah data. Tujuan dari pada penelitian ini adalah menguraikan kejadian-kejadian, fenomena-fenomena terkait dengan suatu kondisi yang sesuai dengan fakta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif saling berkaitan satu dengan yang lain maka dari itu penelitian kualitatif tidak hanya merujuk pada variable penelitian. Semua keadaan sosial baik dari pelaku, aktifitas, dan tempat semua hal tersebut harus menjadi sebuah perhatian yang penting dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya berada pada salah satu Lembaga Yayasan Darussalam Pinrang yaitu di Pondok Tahfidz Darussalam Pinrang di Jalan. Carawali Pinrang No. 35, Kelurahan Maccorowalie, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal dipresentasikan pada seminar dan diberikan izin penelitian selama tiga bulan, atau sesuai dengan regulasi dari kampus yang ada.

C. Fokus Penelitian

Dalam Dalam penelitian ini, peneliti kemudian membatasi masalah yang akan di bahas dan fokus terhadap rumusan masalah yang di rumuskan sebelumnya.

⁴⁴ Chaedar Alwasilah, Pokoknya Kualitatif: *Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017), h. 110

Berangkat dari judul maka peneliti kemudian memfokuskan peneliti ini untuk mengetahui bagaimana strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam dalam membantu kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang fokus penelitiannya terletak pada peneliti ingin mengetahui strategi *Fundraising* seperti apa yang dilakukan Yayasan Darussalam ini dalam mengajak para donatur atau orang tua asuh untuk berinfak serta sejauh mana implementasi Yayasan Darussalam dalam membantu kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis membagi data menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau didapatkan secara langsung oleh peneliti dari yang bersangkutan.⁴⁵ Data primer butuh waktu yang lebih lama dalam mengumpulkan data. Data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara yang berasal dari informan.⁴⁶ Keunggulan yang didapatkan peneliti dari jenis data primer, Peneliti dapat menyesuaikan dalam memilih narasumber agar bisa mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Dari data yang diperoleh tersebut akan dikembangkan oleh peneliti yang berkesinambungan dengan hasil data dari para responden yang telah diwawancarai sebelumnya

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dari pihak lain dan data tertulis berupa temuan kajian pustaka yang bertujuan untuk mendapatkan penelitian yang relevan. Baik yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, internet dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap. Peneliti tentu tidak terlepas dari penelitian sekunder sehingga dilakukan sebagai penguat data-data yang nantinya akan dihubungkan dengan data primer.

⁴⁵ Herminda, (*Doctoral dissertation, IAIN Parepare*), 2020, h. 33.

⁴⁶ Nawawi Hadari, '*Metode Penelitian Bidang Sosial*', (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), h. 117.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini dalam teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis pada sebuah penelitian, data yang didapatkan dari pengurus Yayasan Darussalam Pinrang karena data tujuan dari penelitian ini yaitu mendapatkan data yang relevan. Tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan tersusun secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diteliti.⁴⁷ Maka peneliti mengadakan pengamatan langsung ke Lembaga terkait, yaitu Yayasan Darussalam Pinrang. Untuk mendapatkan gambaran dan informasi terkait kegiatan lembaga dalam *Fundraising*.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak untuk mendapatkan data terkait dengan tujuan penelitian, yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Dalam metode wawancara dengan tujuan percakapan baik peneliti dan responden berhadapan langsung atau secara tatap muka untuk mendapatkan informasi yang valid secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah peneliti.⁴⁸ Dalam penelitian ini penulis langsung mewawancarai pengurus Yayasan Darussalam Pinrang dan Muallaf yang tinggal di Lembaga Tahfidz Yayasan Darussalam Pinrang.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat berupa catatan kejadian yang sudah dilalui. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan dan karya seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan bahan analisis pada penelitian, metode ini adalah

⁴⁷Haddy Suprpto, 'Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah', (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), h. 94.

cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting untuk keperluan penelitian atau masalah yang diteliti, maka dari itu akan diperoleh data yang lengkap. Metode ini hanya mengambil data dokumentasi yang berupa file dan foto ataupun arsip pada pengurus Yayasan Darussalam Pinrang.⁴⁹

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam dalam membantu kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dapat membantu mengurangi kesalahan dalam mengumpulkan data penelitian yang tentunya mempengaruhi hasil suatu proyek penelitian.⁵⁰ Data yang valid merupakan penunjang untuk mendapatkan kesimpulan yang baik dalam penelitian kualitatif. Ada beberapa macam kriteria data keabsahan data sebagai berikut.

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Dalam penelitian kualitatif terdapat yang namanya kredibilitas yang dikatakan sebagai derajat kepercayaan untuk diberikan penjelasan terkait hasil yang didapatkan dalam penelitian dengan menggambarkan suatu kejadian yang ada di lokasi.⁵¹ Kredibilitas dapat digunakan untuk membuktikan hasil pengamatan sesuai dengan kejadian yang telah terjadi. Ada tiga macam untuk menguji kredibilitas sebagai berikut:

a) Perpanjangan Pengamatan

Dalam menguji pengamatan maka peneliti tentu memerlukan waktu dalam mengamati penelitian. Misalnya ketika dalam suatu lembaga didalamnya ada seorang mengendalikan lembaga yaitu seorang manajer yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, sehingga peneliti menemukan ketertarikan yang ada pada manajer tersebut

⁴⁹Sugiyono, 'Metode penelitian Kuantitatif Koalasan dan R & D', (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 240.

⁵⁰Sugiyono, 'Memahami Penelitian Kualitatif', (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 121.

⁵¹Helaluddin dan Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik', (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), h. 139.

karena memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Apakah karena manajer tersebut selalu memberikan hal-hal yang memotivasi dalam mengarahkan sehingga tidak terkesan egois dalam memimpin. Dalam perpanjangan melalui wawancara atau pengamatan dicari tau mengenai “kemengapaan” mengapa dia memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan menjadikan peneliti membutuhkan tambahan waktu dalam proses penelitiannya agar peneliti tidak mengasumsikan sendiri pengamatan yang telah dilakukan di lapangan. Dengan demikian hasil penelitian berdasarkan dari suatu fakta yang ada.⁵² Perpanjangan pengamatan juga berarti peneliti kembali melakukan pengamatan untuk mewawancarai narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal tersebut sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena awal peneliti turun lapangan akan dianggap asing ketika bertemu narasumber, maka informasi yang diberikan belum valid, dan masih banyak yang dirahasiakan.

b) Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan dengan membaca dan meneliti kembali data yang telah ditemukan lebih dari satu kali atau berulang kali. Seringkali, setelah keluar dari lapangan, peneliti mengecek kembali data yang telah ditemukan untuk menentukan benar atau tidaknya data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid yang relevan dengan pokok bahasan yang peneliti angkat menggunakan bahan referensi.⁵³ Tujuan penggunaan bahan dari referensi adalah untuk mendukung data yang telah peneliti temukan. Bahan referensi terpercaya ini bisa berupa foto, rekaman, atau laporan.

Penelitian kualitatif harus memiliki data yang akurat yang benar adanya. Peneliti harus memaksimalkan ketangguhannya dalam mencari data yang sudah diperoleh untuk lebih diamati. Perlunya kesungguhan dan ketekunan yang harus dimiliki oleh peneliti serta mampu mencermati dalam proses penelitian tersebut.

⁵² Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 118.

⁵³ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 12.1 2014), h. 158.

Meningkatkan ketekunan pengamatan yang cermat terkait dengan strategi *Fundraising* yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. Kemudian dapat memperoleh deskripsi hasil yang lebih akurat dalam proses penyimpulan dalam penelitian.

c) *Triangulasi*

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* diharapkan sebagai metode pemilahan data yang menggabungkan berbagai strategi pemilahan data dan sumber informasi yang ada. Dengan menggabungkan beberapa pendekatan metodologi yang berbeda, *triangulasi* dapat menjadi metode untuk memperoleh data yang benar-benar baik. *Triangulasi* adalah metode yang menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk memverifikasi dan membandingkannya dengan data untuk menentukan apakah itu akurat atau tidak.⁵⁴ Menurut Norman K. Dekin mendefinisikan *triangulasi* sebuah cara yang dipakai dengan berkombinasi menggunakan metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang terkait dari pandangan dan perspektif yang saling bertolak belakang. Menurutnya *triangulasi* meliputi empat metode terkait dengan hal tersebut, yaitu, *triangulasi* metode, *triangulasi* antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan berkelompok), *triangulasi* sumber data dan *triangulasi* teori. Berikut penjelasannya.

Pertama, *triangulasi* metode itu sendiri dilakukan menggunakan cara membandingkan suatu data dan informasi dengan cara yang berbeda. Pada saat di ketahui bersama dalam suatu penelitian kualitatif maka seorang peneliti harus menggunakan teknik observasi, wawancara, dan *survey*. Untuk mendapatkan suatu informasi yang baik yang memiliki kejelasan mengenai objek penelitian, maka peneliti dapat menggunakan metode wawancara yang terstruktur atau wawancara bebas. Ketika melakukan wawancara dan observasi maka hal yang harus didapatkan adalah mencari tau kebenaran sesuai dengan data. Peneliti juga mampu memeriksa kebenaran terkait dengan informasi dari informan yang berbeda. Dalam hal

⁵⁴ Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', (Jurnal Teknologi Pendidikan, 10.1 2010, 46–62), h. 56.

mengumpulkan data dari berbagai pandangan yang berbeda maka kebenaran bisa kita dapatkan dengan cara tersebut. Dengan demikian ketika data tersebut sudah jelas baik itu berupa naskah, teks, transkrip film, dan sejenisnya, *triangulasi* tidak perlu dilakukan lagi. Namun, *triangulasi* pada aspek lainnya tetap dilakukan.

Kedua, triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara pengumpulan dan analisis datanya menggunakan lebih dari satu orang sebagai informan. Dalam teknik tersebut yang dilakukan adalah untuk memperbanyak pembendaharaan dan pengetahuan mengenai informasi yang didapatkan dari subjek penelitian. Akan tetapi, yang perlu kita ingat adalah orang yang dijadikan teman untuk mendapatkan data tersebut yang memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian dan tidak harus terbebas dalam konflik kepentingan karena jika tidak, hal tersebut tidak merugikan peneliti itu sendiri dan tidak melahirkan prasangka mendukung ataupun menentang sehingga melahirkan bias baru dari *triangulasi*.

Ketiga, triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Contoh selain menggunakan wawancara dan observasi, maka peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Hal tersebut dapat memberikan pandangan yang berbeda terkait fenomena yang diteliti. Dengan berbagai pandangan tersebut akan melahirkan pengetahuan yang banyak untuk memperoleh kebenaran yang handal.

Keempat, triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Kemudian informasi tersebut akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang didapatkan. Namun, *triangulasi* teori dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam atas analisis data yang telah diperoleh.⁵⁵ Perlu diakui bahwa tahap ini sangat sulit sebab peneliti dituntut memiliki

⁵⁵ Rahardjo, Mudjia, '*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*', (Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2010), h. 40.

expert judgement ketika membedakan hasil temuan dengan perspektif tertentu, terlebih apabila perbandingan menghasilkan hasil yang jauh berbeda.

2. Keteralihan (*transferability*)

Penelitian kualitatif menggunakan istilah keteralihan atau *transferabilitas* dan tidak dikenal dengan validitas eksternal. Keteralihan adalah hasil penelitian yang dapat diterapkan atau digunakan pada situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama.⁵⁶ Dengan tujuan untuk dapat memahami penelitian kualitatif, maka keteralihan dapat diterapkan oleh orang lain, untuk itu penulis dapat memberikan pendekatan secara sistematis, transparan serta dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam dalam membantu kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang. Dengan demikian, pembaca dapat bisa mendapatkan pengetahuan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat diimplementasikan oleh pembaca.

3. Uji Ketergantungan (*dependability*)

Uji ketergantungan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan memeriksa pada proses penelitian seperti menentukan pokok masalah, menentukan sumber data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data, serta membuat kesimpulan dan pelaporan.⁵⁷ Pada proses tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang turut serta dalam memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar hasil temuan penulis dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Seperti yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini dengan melaporkan seluruh penelitian kepada dosen pembimbing untuk diperiksa kepastian datanya.

4. Uji Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian tidak berbeda jauh dengan uji ketergantungan bahkan hampir sama.⁵⁸ Hanya saja berbeda pada tujuan penelitiannya. Uji kepastian digunakan untuk menilai hasil pada penelitian, baik dari

⁵⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, '*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*', (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), h. 76.

⁵⁷ Helaluddin dan Hengki Wijaya, '*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*', (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2019), h. 140.

⁵⁸ Tarjo, '*Metode Penelitian Sistem 3X Baca*', (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2019), h. 140.

pengumpulan data hingga pada bentuk laporan secara terstruktur. Teknik ini digunakan sebagai bahan pengecekan akan kebenaran dari hasil penelitian mengenai strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam dalam membantu kebutuhan santri muallaf.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses dan menyusun secara terstruktur data yang berasal dari hasil wawancara, catatan, dan bahan lainnya, agar dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dapat dipisah dari proses pengumpulan data.⁵⁹ Sebelum penulisan laporan dimulai maka sebelumnya harus dilakukan analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan yang berpusat pada abstrak, penyerderhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari pengumpulan data dalam bentuk tulisan. Proses ini dilakukan selama meneliti terkait dengan, pernyataan penelitian, kerangka konseptual penelitian, dan metode pengumpulan data sehingga sebelumnya data tersebut benar-benar sudah dikumpulkan.

Reduksi data terdiri dari: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya : meringkas, menyeleksi terhadap data, dan menyatukan dalam model yang lebih luas.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan penelusuran informasi yang dapat memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan pada penelitian. Pada penelitian kualitatif data dapat disediakan sebagai teks tertulis dalam bentuk matriks, catatan lapangan, bagan, grafik, dan jaringan. Bentuk seperti ini akan menggabungkan informasi yang telah diatur dalam bentuk kesatuan dan memudahkan untuk diakses, sehingga memudahkan melihat suatu hal yang terjadi, apakah kesimpulan salah atau benar untuk kemudian di analisis ulang.

⁵⁹Saifuddin Azwar, '*Metodologi Penelitian*', (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 40.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan, adalah peneliti merumuskan kesimpulan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan pokok pada penelitian, pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan yang sementara jika dilakukan verifikasi dapat digunakan pada kesimpulan awal. Setiap peneliti melakukan pengolahan data untuk kemudian dapat menarik suatu kesimpulan yang valid. Dalam proses penarikan kesimpulan tentunya akan diawali melalui pengumpulan data, penelitian kualitatif diawali dengan menelisik makna pada suatu benda-benda, menuliskan pola yang teratur, penjelasan, alur sebab akibat, kemungkinan konfigurasi, dan proposisi. Kesimpulan tersebut ditangani secara longgar, dibiarkan septis dan terbuka, namun kesimpulannya tetap ada. Pada awalnya masih abstrak, kemudian semakin meningkat dan menjadi suatu data yang benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.⁶⁰

Dalam menarik suatu kesimpulan, peneliti kemudian menyediakan reduksi data yang berasal dari observasi, serta wawancara yang dikumpulkan sebelumnya. Peneliti mendapatkan data dari jawaban atas pertanyaan yang berangkat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian terkait strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam dalam membantu kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang.

⁶⁰ Ahmad Rijali, '*Analisis Data Kualitatif*', (UIN Antasari Banjarmasin, Vol 17. No. 33 2018), h. 91-94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Yayasan Darussalam Pinrang

1. Sejarah Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang

Yayasan Darussalam Pinrang merupakan Lembaga yang berkedudukan di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia, beralamatkan di Jalan Serigala Kelurahan Maccorawalie No.26 Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Yayasan Darussalam Pinrang berdiri sejak 04 September 2017 berdasarkan SK Kementerian Hukum dan HAM No.AHU-OO 13773.AH.01.04.Tahun 2017 Tentang pengesahan pendirian Yayasan Darussalam Pinrang. Hadir sebagai organisasi yang bergerak pada bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan.

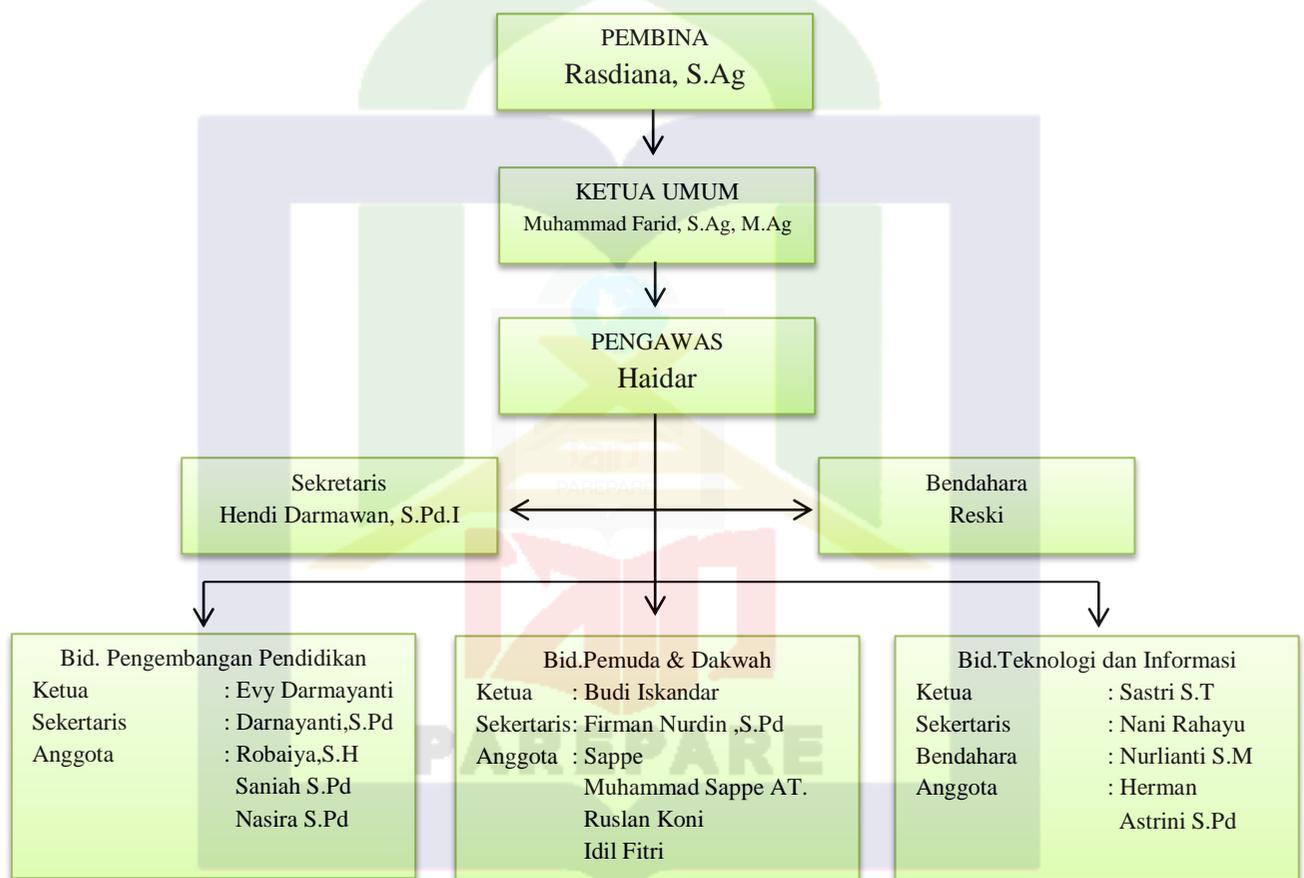
Sejak Berdirinya Yayasan Darussalam telah bergerak di bidang sosial khususnya di bidang pendidikan informal dan non formal, Yayasan Darussalam Pinrang telah mendirikan sekolah Formal TK Tahfizh Qur'an Dan SD Tahfidzul Qur'an dan beberapa lembaga pendidikan non formal seperti Pondok Tahfidz Qur'an, Qur'an Center, Rumah Qur'an Darussalam dan Rumah Tahfidz Balita dan Anak, Sedangkan untuk bidang keagamaan Yayasan Darussalam telah banyak berperan aktif membina masyarakat pedalaman dalam mengembangkan kampung religi, dikenal sebagai Kampung muallaf Darussalam dengan berkolaborasi dengan beberapa lembaga sosial nasional untuk terus hadir memberikan pelayanan untuk masyarakat bersama-sama mengembangkan fasilitas dan prasarana untuk kaum Dhuafa (Masyarakat kurang mampu) di pelosok pedalaman Kabupaten Pinrang, memfasilitasi para dai untuk mengajarkan keberagaman dan modernisasi beragama di pedalaman yang minim akan fasilitas umum seperti bangunan masjid, musholla dan tempat pendidikan sekolah di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Yayasan ini juga mendirikan lembaga kemanusiaan bernama Sahabat Muallaf dan Darussalam Peduli untuk menjadi lembaga *Fundraising* dengan mencari dan mengumpulkan bantuan untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Dan juga

turut aktif mengirimkan para da'i (Pengajar) sebagai fasilitator pengembangan nilai agama dan sosial ekonomi kreatif masyarakat di beberapa kampung di wilayah pegunungan Desa Lembang Mesakada. Berikut dibawah ini bagan Dewan Pengurus Harian Yayasan Darussalam Pinrang Periode 2022-2024:

DEWAN PENGURUS HARIAN YAYASAN DARUSSALAM PINRANG

PÉRIODE 2022-2024



Gambar 2.2. Struktur Organisasi Yayasan Darussalam Pinrang 2022-2024

Tabel 1.2
Tugas Pengurus Harian Yayasan Darussalam Pinrang

Pembina	Memastikan semua program dan kegiatan dakwah dan sosial berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yayasan serta melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program dakwah yang ada di Yayasan Darusslam Pinrang dan memberikan masukan untuk perbaikan.
Ketua Umum	Membuat keputusan strategis yang berpengaruh besar terhadap arah dan perkembangan yayasan serta menetapkan kebijakan dan prosedur untuk mengatur pelaksanaan tugas dan kegiatan atau program yang ada di Yayasan Darussalam Pinrang
Pengawas	Memantau pelaksanaan tugas dan kegiatan program Yayasan Darusslam untuk memastikan kesesuaian dengan prosedur dan standar yang ditetapkan serta memastikan bahwa semua tindakan dan kegiatan Yayasan mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku.
Sekertaris	Mengelola, menyusun, dan mengarsipkan dokumen-dokumen

	<p>penting yayasan serta menyusun laporan-laporan berkala untuk keperluan internal dan eksternal.</p>
Bendahara	<p>Mengelola dan mencatat semua penerimaan dana dari berbagai sumber, donasi, dan pendapatan lainnya serta menyusun anggaran tahunan berdasarkan rencana kerja organisasi dan kebutuhan dana.</p>
Bidang Pengembangan Pendidikan	<p>Merancang dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan peserta didik serta memastikan sarana dan prasarana pendidikan memadai dan mendukung proses pembelajaran.</p>
Bidang Pemuda dan Dakwah	<p>Bidang pemuda dan dakwah memiliki tugas yang kompleks dan beragam untuk memastikan bahwa generasi muda mendapatkan pembinaan yang baik dalam hal keagamaan, kepemimpinan, dan karakter. Dengan melaksanakan tugas-tugas ini, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemuda untuk berkembang dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat serta dalam kegiatan dakwah.</p>
Bidang Teknologi dan Informasi	<p>Bidang Teknologi dan Informasi memainkan peran krusial dalam mendukung operasional dan mencapai</p>

	<p>tujuan strategis organisasi. Dengan melaksanakan tugas-tugas ini secara efektif, bidang Teknologi dan Informasi dapat memastikan infrastruktur teknologi yang handal, keamanan data yang terjaga, dan inovasi teknologi yang berkelanjutan.</p>
--	--

2. Visi & Misi Yayasan Darussalam Pinrang

Visi

Mewujudkan Yayasan yang unggul dalam melayani masyarakat di bidang pendidikan, keagamaan, sosial kemanusiaan, ekonomi dan kesehatan untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter dan berakhlak Qur'ani.

Misi

- 1) Membangun pusat pendidikan dan pembinaan yang bermutu menuju masyarakat sejahtera, berkarakter dan berakhlak Qur'ani
- 2) Menyelenggarakan berbagai layanan sosial kemanusiaan dan kesehatan masyarakat
- 3) Membangun ekonomi masyarakat yang berbasis pada pemberdayaan demi terwujudnya ekonomi yang mandiri

B. Hasil Penelitian

1. Strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam Dalam Membantu kebutuhan Santri Muallaf di Kabupaten Pinrang

Yayasan Darussalam Pinrang sangat identik dalam melakukan kegiatan *fundraising*, Yayasan Darussalam Pinrang merupakan sebuah organisasi yang berfokus pada kegiatan dakwah dan sosial di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Sebagai lembaga yang berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menyebarkan ajaran Islam, Yayasan Darussalam Pinrang menjalankan berbagai

program yang mencakup pendidikan, keagamaan, serta kegiatan sosial dan kemanusiaan.

a. Strategi *Fundraising*

Berdasarkan dari hasil wawancara informan oleh Muh. Farid selaku ketua Yayasan Darussalam Pinrang yang menjelaskan terkait dengan strategi *fundraising* yang digunakan Yayasan Darussalam Pinrang, sebagai berikut:

“Nah saya melihat bahwa tantangan terbesar dalam strategi *fundraising* seringkali adalah menjaga keterlibatan donatur dan memastikan transparansi penggunaan dana. Donatur ingin melihat dampak nyata dari kontribusi mereka. Untuk mengatasi ini, kami selalu berusaha memberikan *update* berkala kepada donatur tentang bagaimana dana mereka digunakan dan apa dampaknya. Transparansi dan komunikasi yang baik adalah kunci untuk menjaga kepercayaan dan dukungan jangka panjang.”⁶¹

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, tantangan Strategi *fundraising* yaitu menjaga keterlibatan donatur dan memastikan transparansi penggunaan dana. Donatur ingin melihat dampak nyata dari kontribusi mereka. Untuk mengatasi ini, kami selalu berusaha memberikan *update* berkala kepada donatur tentang bagaimana dana mereka digunakan dan apa dampaknya. Transparansi dan komunikasi yang baik adalah kunci untuk menjaga kepercayaan dan dukungan jangka panjang.

Ada juga yang diungkapkan oleh Ardiansyah selaku ketua Pondok Tahfidz Darussalam Pinrang yang menjelaskan terkait dengan Strategi *fundraising* yang digunakan, sebagai berikut:

“Saat ini, beberapa strategi yang paling efektif adalah melalui media *online*, kampanye media sosial, dan *event fundraising*. Media *online* memungkinkan kita untuk menjangkau para donatur yang lebih luas melalui *platform*. Kampanye media sosial juga sangat efektif karena bisa viral dan menarik banyak perhatian dalam waktu singkat. *Event fundraising* seperti gala atau lari amal juga masih sangat populer

⁶¹ Muh. Farid, Ketua Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, di Ruang Kantor Yayasan Darussalam, 14 mei 2024

karena bisa mengumpulkan dana signifikan sambil mempererat hubungan dengan donatur.”⁶²

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi yang paling efektif untuk *fundraising* ini adalah melalui media *online*, kampanye media sosial, dan *event fundraising*. Media *online* memungkinkan kita untuk menjangkau para donatur yang lebih luas melalui *platform*. Kampanye media sosial juga sangat efektif karena bisa viral dan menarik banyak perhatian dalam waktu singkat. *Event fundraising* seperti gala atau lari amal juga masih sangat populer karena bisa mengumpulkan dana signifikan sambil mempererat hubungan dengan donatur.

Selanjutnya hasil wawancara informan oleh Muh. Farid selaku ketua Yayasan Darussalam Pinrang yang kembali menjelaskan terkait dengan strategi *fundraising* yang digunakan Yayasan Darussalam Pinrang, sebagai berikut:

“Saran saya adalah memulai dengan memahami audiens dan potensi donatur dulu. Lalu kami melakukan riset untuk mengetahui apa yang memotivasi mereka dan bagaimana cara terbaik untuk menjangkau mereka. Selain itu, jangan takut untuk mencoba berbagai strategi dan melihat apa yang paling efektif. Ingatlah untuk selalu transparan dan menghargai setiap donasi, besar atau kecil. *Fundraising* ini adalah tentang membangun hubungan jangka panjang dengan donatur di Yayasan Darussalam Pinrang.”⁶³

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi *fundraising* harus memulai dengan memahami audiens dan potensi donatur dulu. Lalu kami melakukan riset untuk mengetahui apa yang memotivasi mereka dan bagaimana cara terbaik untuk menjangkau mereka. Selain itu, jangan takut untuk mencoba berbagai strategi dan melihat apa yang paling efektif. Ingatlah untuk selalu transparan dan menghargai setiap donasi, besar atau kecil. *Fundraising* ini adalah

⁶² Ardiansyah, Ketua Pondok Tahfids Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara* melalui via zoom, 22 mei 2024

⁶³ Muh. Farid, Ketua Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, di Ruang Kantor Yayasan Darussalam, 14 mei 2024

tentang membangun hubungan jangka panjang dengan donatur di Yayasan Darussalam Pinrang.

b. Penerepan Strategi *Fundraising*

Berdasarkan dari hasil wawancara informan oleh Muh. Farid selaku ketua Yayasan Darussalam Pinrang yang menjelaskan terkait dengan strategi *fundraising* yang digunakan Yayasan Darussalam Pinrang, sebagai berikut:

“Semenjak saya dirikan Yayasan Darussalam ini pada tahun 2018 itu berfokus pada kegiatan pendidikan dan sosial yang memiliki beberapa unit lembaga seperti Pondok Tahfidz Darussalam dan Darussalam Peduli, kedua unit inilah yang mengatasnamakan melakukan kegiatan *fundraising*, jadi yang melakukan kegiatan *fundraising* adalah pondok Tahfidz Darussalam dan Darussalam peduli bukan mengatasnamakan Yayasan. Pondok Tahfidz Darussalam sendiri berdiri sejak tahun 2022 sebagai unit lembaga dibawah naungan Yayasan Darussalam Pinrang yang bergerak dibidang pendidikan non formal tempat para santri muallaf untuk belajar dan menghafal Al-Qur’an.”⁶⁴

Dari hasil wawancara peneliti dan informan diatas dapat disimpulkan bahwa, informan mengungkapkan bahwa Yayasan Darussalam Pinrang memiliki dua unit yang melakukan kegiatan *fundraising* yaitu Pondok Tahfidz Darussalam dan Darussalam Peduli, Pondok Tahfidz darussalam sendiri berfokus pada pembinaan santri muallaf.

Ada juga sistem strategi penerapan *fundraising* yang diterapkan oleh Yayasan Darussalam Pinrang, seperti yang di katakan oleh Muh. Farid selaku ketua Yayasan bahwa:

“Strategi *fundraising* yang diterapkan oleh yayasan darussalam dibawah unit Pondok Tahfidz Darussalam adalah dengan memanfaatkan sistem promosi *fundraising* melalui media sosial seperti, *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dan media sosial lainnya.”⁶⁵

⁶⁴ Muh. Farid, Ketua Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, di Ruang Kantor Yayasan Darussalam, 14 mei 2024

⁶⁵ Muh. Farid, Ketua Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, di Ruangan Kantor Yayasan Darussalam, 14 mei 2024

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa Yayasan Darussalam dibawah unit Pondok Tahfidz Darussalam menerapkan strategi *fundraising* melalui media sosial.

c. Metode Strategi *Fundraising*.

Berdasarkan dari hasil wawancara informan oleh Ardiansyah selaku ketua Pondok Tahfidz Darussalam Pinrang yang menjelaskan terkait dengan Metode strategi *fundraising* yang digunakan, sebagai berikut:

“Ada dua Metode yang digunakan oleh Yayasan Darussala dalam melaksanakan kegiatan *fundraising*, yaitu menggunakan metode dengan cara melibatkan partisipasi seluruh elemen yang terkait, *fundraising* ini juga sangatlah membantu, dengan cara mengajak donatur melalui medsos yang kita miliki untuk menghadirkan konten agar orang-orang diluar sana ikut bersedekah, atau berzakat di pondok kami, dengan menyebarkan kotak amal sedekah subuh dari rumah ke rumah, dari toko ke toko, menjadi usaha kami dalam membantu dan membina para muallaf khususnya pemenuhan kebutuhan biaya sekolahnya.”⁶⁶

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa Yayasan Darussalam Pinrang menggunakan metode dengan cara melibatkan partisipasi seluruh elemen yang terkait, *fundraising* ini juga sangatlah membantu, dengan cara mengajak donatur melalui medsos yang kita miliki untuk menghadirkan konten agar orang-orang diluar sana ikut bersedekah, atau berzakat di Yayasan Darussalam Pinrang. Hal tersebut berdasarkan dengan teori terkait dengan metode strategi *fundraising* yaitu metode *direct fundraising* yaitu melibatkan donatur untuk melakukan promosi secara langsung, dan metode *indirect fundraising* yaitu melakukan promosi melalui media online.

Ada juga metode strategi *fundraising* yang sangat unik seperti yang dikatakan oleh Muh. Farid selaku ketua Yayasan Darussalam berikut ini:

“Salah Metode yang digunakan juga yaitu metode penerapan dengan cara melibatkan partisipasi dari *muzakki* secara langsung, yaitu bentuk-bentuk *fundraising* ini memiliki proses interaksi dan daya

⁶⁶ Ardiansyah, Ketua Pondok Tahfidz Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, Wawancara, melaiu via zoom, 22 mei 2024

akomodasi terhadap respon *muzakki* bisa juga dilakukan ketika tanpa adanya keraguan, dengan melakukan metode ini ketika didalam diri *muzakki* muncul keinginan untuk memberikan sebagian hartaya untuk disedekahkan setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser*”⁶⁷

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa Yayasan Darussalam Pinrang juga menggunakan metode yang unik yaitu dengan cara melibatkan partisipasi dari *muzakki* secara langsung, yaitu bentuk-bentuk *fundraising* ini memiliki proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon *muzakki* bisa juga dilakukan ketika tanpa adanya keraguan, dengan melakukan metode ini ketika didalam diri *muzakki* muncul keinginan untuk memberikan sebagian hartaya untuk disedekahkan setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser*.

2. Implementasi Manajemen *Fundraising* Yayasan Darussalam Dalam Membantu Kebutuhan Santri Muallaf di Kabupaten Pinrang.

Manajemen *fundraising* adalah proses pengelolaan berbagai aktivitas untuk mengumpulkan dana guna mendukung operasional dan program suatu lembaga. Ini melibatkan perencanaan strategis yang jelas, seperti menetapkan tujuan dana yang ingin dikumpulkan untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Selanjutnya, lembaga Yayasan Darussalam mengidentifikasi berbagai sumber dana potensial, termasuk donatur individu serta acara dan kampanye khusus melalaui sosial media. Program *fundraising* dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti amal, bazar, dan kampanye digital menggunakan media sosial dan *website*.

Pelaksanaan kegiatan *fundraising* memerlukan koordinasi logistik dan operasional yang baik, serta komunikasi yang efektif dengan donatur, seperti mengirim surat terima kasih dan laporan perkembangan. Setelah itu, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan dana yang terkumpul digunakan secara transparan dan efisien, serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan *fundraising* di masa depan. Contohnya adalah Lembaga Yayasan Darussalam yang menggunakan

⁶⁷ Muh. Farid, Ketua Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, di Ruang Kantor Yayasan Darussalam, 14 mei 2024

metode-metode ini untuk mengumpulkan dana dan melaporkan penggunaan dana tersebut secara transparan kepada donatur dan masyarakat.

a. Manajemen *Fundraising*

Berdasarkan dari hasil wawancara informan oleh Muh. Farid selaku ketua Yayasan Darussalam Pinrang yang menjelaskan terkait dengan manajemen *fundraising* yang digunakan Yayasan Darussalam Pinrang, sebagai berikut:

“Untuk manajemen *fundraising* di Yayasan Darussalam ini tentunya melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi untuk memperoleh dana dari berbagai sumber, baik individu, lembaga, maupun perusahaan. Ini penting karena dana yang diperoleh dari *fundraising* menjadi sumber utama pendanaan bagi kegiatan dan program yayasan kami. Tanpa manajemen *fundraising* yang efektif, kami tidak akan dapat memenuhi misi kami untuk membantu anak-anak di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.”⁶⁸

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen *fundraising* di Yayasan Darussalam itu melibatkan suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi untuk memperoleh dana dari berbagai sumber, baik individu, lembaga, maupun perusahaan. Ini penting karena dana yang diperoleh dari *fundraising* menjadi sumber utama pendanaan bagi kegiatan dan program yayasan kami. Tanpa manajemen *fundraising* yang efektif, kami tidak akan dapat memenuhi misi kami untuk membantu anak-anak di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Selanjutnya ada juga tantangan manajemen *fundraising* di Yayasan Darussalam seperti yang dikatakan oleh Ardiansyah selaku ketua Pondok Tahfidz Darussalam Pinrang berikut ini:

“Salah satu tantangan terbesar manajemen *fundraising* Yayasan Darussalam ini adalah persaingan dengan organisasi nirlaba lainnya untuk mendapatkan perhatian donatur. Kami menghadapinya dengan memperkuat *brand awareness* kami melalui *storytelling* yang kuat dan autentik. Kami juga terus meningkatkan transparansi dan

⁶⁸ Muh. Farid, Ketua Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, di Ruang Kantor Yayasan Darussalam, 14 mei 2024

akuntabilitas kami dalam pengelolaan dana agar para donor merasa percaya dan yakin bahwa kontribusi mereka benar-benar membuat perbedaan⁶⁹

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa tantangan terbesar manajemen *fundraising* Yayasan Darussalam ini adalah persaingan dengan organisasi nirlaba lainnya untuk mendapatkan perhatian donatur. Kami menghadapinya dengan memperkuat *brand awareness* kami melalui *storytelling* yang kuat dan autentik. Kami juga terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kami dalam pengelolaan dana agar para donor merasa percaya dan yakin bahwa kontribusi mereka benar-benar membuat perbedaan.

b. Tujuan Manajemen *Fundraising*.

Berdasarkan dari hasil wawancara informan oleh Ardiansyah selaku ketua Pondok Tahfidz Darussalam Pinrang yang menjelaskan terkait dengan Manajemen *fundraising*, sebagai berikut:

“Yayasan Darussalam sejauh ini hadir bergerak melakukan pelayanan di masyarakat dan juga berkolaborasi dengan berbagai lembaga, dan mendirikan lembaga sosial yang saat ini aktif ke daerah pelosok dengan berbagai aksi sosial yang membantu saudara-saudari kita di pelosok kabupaten pinrang⁷⁰”

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa Yayasan Darussalam sejauh ini menerapkan manajemen yang baik karena hadir bergerak melakukan pelayanan di masyarakat dan juga berkolaborasi dengan berbagai lembaga, dan mendirikan lembaga sosial yang saat ini aktif ke daerah pelosok dengan berbagai aksi sosial yang membantu saudara-saudari kita di pelosok Kabupaten Pinrang.

Dan berikut ada juga sistem manajemen *fundraising* yang dilakukan oleh Yayasan Darussalam seperti yang dikatakan oleh Muh. Farid selaku ketua Yayasan Darussalam berikut ini:

⁶⁹ Ardiansyah, Ketua Pondok Tahfids Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, melalui via zoom, 22 mei 2024

⁷⁰ Ardiansyah, Ketua Pondok Tahfids Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, melalui via zoom, 22 mei 2024

“Untuk pengembangan manajemen program *fundraising*, Yayasan darussalam mengadakan berbagai acara seperti amal dan bazar pakaian bekas, serta menjalankan kampanye digital menggunakan media sosial dan website untuk menggalang dana secara *online*. Mereka juga mengembangkan program keanggotaan yang memberikan manfaat khusus kepada donatur tetap.”⁷¹

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen *fundraising* Yayasan Darussalam mengadakan berbagai acara seperti amal dan bazar pakaian bekas, serta menjalankan kampanye digital menggunakan media sosial dan website untuk menggalang dana secara *online*. Mereka juga mengembangkan program keanggotaan yang memberikan manfaat khusus kepada donatur tetap.

Berikut juga penjelasan dari donatur atau yang disebut OTA (Orang Tua Asuh) yang dijelaskan oleh informan terkait dengan alasan mereka untuk memberikan sebagian harta mereka untuk diinfakan ke Yayasan Darussalam Pinrang.

“Saya melihat Yayasan Darussalam ini sangat transparansi dalam mengelolah dana infaq, sedekah dan zakat. Sehingga hal tersebut saya tertarik untuk memberikan sebagian harta saya untuk disedekahkan, dan dimanfaatkan oleh adik santri muallaf yang saat ini berjuang untuk menghafal Al-Qur’an. Sehingga yang saya rasakan saat ini Allah selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan dan rezeki saya terus dilipatgandakan oleh Allah berkat wasilah bersedekah.”⁷²

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika lembaga seperti Yayasan Dalam memberikan wadah bagi masyarakat untuk melakukan kebaikan maka tidak ada yang tidak mungkin ketika Allah Swt. memberikan mukjizat kepada hambanya dengan membalas kebbaikannya. Hal ini yang dapat dirasakan oleh ibu Faridah salah seorang donatur tetap Yayasan Darussalam yang tetap istiqomah memberikan sebagian hartanya untuk disedekahkan di Yayasan Darussalam yang ibu Faridah tetap berharap apa yang diberikan dapat

⁷¹ Muh. Farid, Ketua Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, di Ruang Kantor Yayasan Darussalam, 14 mei 2024

⁷² Faridah, Donatur Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara* di Rumah Donatur (Pinrang), 21 mei 2024

bermanfaat untuk santri mualla yang sedang berjuang menghafal A-Qur'an sehingga dampaknya saya jug bisa merasakannya.

Selanjutnya ada juga yang dikatakan oleh Al-Fatih dan Willi selaku santri Yayasan Darussalam terkait tujuan manajemen *fundraising* berikut ini:

“Kami sebelumnya tidak memiliki agama akan tetapi sebelumnya juga kami lebih dekat ke kepercayaan agama hindu, kami melihat Yayasan Darussalam ini sangat baik dan mungkin saja mampu membimbing kami ke lebih baik lagi kedepannya, disini kami juga dianggap seperti anak sendiri diberikan makan tiga kali sehari, di Yayasan Darussalam dalam menerapkan implemtasi *fundraising* ini bagi kami sangat luar biasa dan sangat baik. Disini juga kami diberikan berbagai fasilitas dan perlengkapan pakaian, alat sekolah dan kadang kami diajak jalan-jalan atau rekreasi ke pantai dan belanja lain-lainnya, jadi sangat baik dan berguna bagi kami.”⁷³

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa Yayasan darussalam ini sangat baik berdasarkan pendapat dari beberapa santri yang sebelumnya tidak memiliki agama akan tetapi sebelumnya juga mereka lebih dekat ke kepercayaan agama hindu, mereka melihat Yayasan Darussalam ini sangat baik dan mungkin saja mampu membimbing mereka ke lebih baik lagi kedepannya, disini mereka juga dianggap seperti anak sendiri diberikan makan tiga kali sehari, di Yayasan Darussalam ini bagi mereka sangat luar biasa dan sangat baik dalam menerapkan implementasi manajemen *fundrasing*. Disini juga mereka diberikan berbagai fasilitas dan perlengkapan pakaian, alat sekolah dan kadang mereka diajak jalan-jalan atau rekreasi ke pantai dan belanja lain-lainnya, jadi sangat baik dan berguna bagi mereka.

Selanjutnya yang dikatakan oleh Lion selaku santri Yayasan Darussalam Pinrang berikut ini:

“Disini saya dibimbing dengan baik, yayasannya sangat baik saya diajarkan bagaimana menjaga sikap dan menjaga nama baik organisasi lembaga Yayasan Darussalam khususnya Pondok Tahfidz Darussalam ini. Saya sendiri disini merasakan dampaknya yang baik

⁷³ Al-Fatih dan Willy, Santri Muallaf Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara* di Halaman Yayasan Darussalam, 14 mei 2024

bagi saya karena saya diajarkan kerja bakti dengan sesama santri yang lainnya.”⁷⁴

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa di Yayasan Darussalam Pinrang menurut informan diatas dampak memberikan manfaat yang baik dan mengajarkan sikap saling kerja sama dalam kerja bakti yang di lakukan oleh Yayasan Darussalam Pinrang.

c. Manajemen Dakwah.

Pada intinya manajemen dakwah merujuk pada sebuah aturan yang sistematis dan koordinatif dalam menjalankan aktivitas dan pelaksanaan kegiatan dakwah yang bermula dari merencanakan hingga melaksanakan sampai akhir kegiatan dakwah yang dijalankan.

Adapun fungsi-fungsi manajerial atau *'amaliyah al iddariyah* terdiri dari, *takhthith* (perencanaan strategi), *thanzhim* (pengorganisasian), *tawjih* (penggerakan), *Riqabah* (pengawasan atau evaluasi).

1) *Takhthith* (perencanaan strategi)

Berdasarkan dari hasil wawancara informan oleh Diana selaku CS Yayasan Darussalam Pinrang yang menjelaskan terkait dengan Manajemen *fundraising*, sebagai berikut:

“Saya sebagai CS dan sekaligus admin untuk terkait perencanaan strategis di Yayasan Darussalam ini kita lebih fokus ke media sosial agar menarik para donatur untuk berdonasi dan juga ini point paling pentingnya yaitu menghubungi para donatur satu per satu apalagi di hari jumat hari berkah, bebrapa donatur berstatus seperti donatur baru dan juga donatur tetap di Yayasan Darussalam, mungkin inilah salah satu perencanaan strategis yang paling penting dan harus perhatikan”⁷⁵

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis di Yayasan Darussalam Pinrang ini kita lebih fokus ke media

⁷⁴ Lion, Santri Muallaf Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, di Halaman Yayasan Darussalam, 14 mei 2024

⁷⁵ Rasdiana Mustaming, CS Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, di Ruang tempat Cs, 18 mei 2024

sosial agar menarik para donatur untuk berdonasi dan juga ini point paling penting yaitu menghubungi para donatur satu per satu apalagi di hari jumat hari berkah, bebrapa donatur berstatus seperti donatur baru dan juga donatur tetap di Yayasan Darussalam, mungkin inilah salah satu perencanaan strategis yang paling penting dan harus perhatikan.

Selanjutnya ada juga perencanaan startegis yang dilakukan oleh Yayasan Darussalam Pinrang tambahan dari Diana selaku CS Yayasan Darussalam berikut ini:

“Awalnya perencana strategis yang dilakukan oleh yayasan darussalam ini hanya berfokus pada sebagian orang didalam yayasan saja yaitu orang tua siswa muallaf, jadi kami menargetkan kepada orang tua siswa tapi saat ini sudah berbeda dan semakin melebar lagi.”⁷⁶

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa Perencana strategis awalnya yang dilakukan oleh yayasan darussalam ini hanya berfokus pada sebagian orang didalam yayasan saja yaitu orang tua siswa muallaf, jadi kami menargetkan kepada orang tua siswa tapi saat ini sudah berbeda dan semakinj melebar lagi.

2) *Thanzhim* (pengorganisasian)

Berdasarkan dari hasil wawancara informan oleh Ardiansyah selaku Ketua Pondok Tahfidz Darussalam Pinrang yang berbicara dan melihat terkait dengan Pengorganiasasian *fundraising*, sebagai berikut:

“Pengorganisasian di Yayasan Darussalam Pinrang melibatkan struktur lembaga dan proses yang memastikan tujuan organisasi dapat tercapai sesuai apa yang direncanakan, seperti halnya dalam melakukan kegiatan *fundraising*, yayasan darussalam mendirikan unit lembaga pengumpulan dana yaitu Pondok Tahfidz Darussalam dan Darussalam Peduli dalam mendukung kebutuhan santri muallaf yang saat ini di tempatkan Pondok Tahfidz Darussalam Pinrang untuk menghafal Al-Qur’an.”⁷⁷

⁷⁶ Rasdiana Mustaming, CS Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, di Ruangan tempat Cs, 18 mei 2024

⁷⁷ Ardiansyah, Ketua Pondok Tahfids Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, melalui via zoom, 22 mei 2024

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian Yayasan Darussalam Pinrang melibatkan struktur lembaga dan proses yang dapat memastikan tujuan Yayasan Darussalam tercapai sesuai dengan perencanaan, seperti dalam melakukan kegiatan fundraising, Yayasan Darussalam mengandalkan 2 unit lembaga yaitu Pondok Tahfidz Darussalam dan Darussalam Peduli untuk mendukung kebutuhan santri muallaf yang mereka bina.

3) *Tawjih* (penggerakan)

Berdasarkan dari hasil wawancara informan oleh Faridah selaku donator Yayasan Darussalam Pinrang yang berbicara dan melihat terkait dengan penggerakan Yayasan darussalam, sebagai berikut:

“Saya pribadi sebagai salah satu donatur di yayasan darussalam kabupaten pinrang ini memberikan banyak harapan yang salah satunya yaitu diberikan jalan dan dikabulkan segala hajat terbaik dan saya juga berpesan untuk menggerakkan Yayasan Darussalam ini lebih baik lagi dan selalu istiqomah dalam kebaikan, saya setelah donatur dan berbagi biasanya merasakan rasa syukur yang luar biasa karena masih diberi kesempatan untuk berbagi kepada mereka yang memang membutuhkan dan tepat sasaran.”⁷⁸

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa kedepannya penggerak Yayasan Darussalam Pinrang ini agar lebih baik dan selalu istiqomah di jalan kebaikan dan terus untuk berbagi rasa kesyukuran.

Selanjutnya pendapat yang diberikan oleh Hj. Diah selaku donatur tetap Yayasan Darussalam Pinrang berikut ini:

“Saya melihat Yayasan Darussalam ini sangat baik yah, sangat menginspirasi dan ini juga dapat dijadikan sebagai ladang pahala bagi saya, saya setiap minggu bahkan setiap hari berdonasi untuk Yayasan Darussalam ini berharap kedepannya Yayasan Darussalam ini dapat bergerak menjadi lebih baik lagi, karena saya melihat yayasan ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi Yayasan yang berguna dan di ridha oleh Allah SWT.”⁷⁹

⁷⁸ Faridah, Donatur Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara* di Rumah Donatur (Pinrang), 21 mei 2024

⁷⁹ Hj. Diah, Donatur tetap Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara* di Rumah Donatur (Pinrang), 21 mei 2024

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa melihat yayasan darussalam ini sangat baik, sangat menginspirasi dan ini juga dapat dijadikan sebagai ladang pahala, para donatur setiap minggu bahkan setiap hari berdonasi untuk Yayasan Darussalam ini. Berharap kedepannya Yayasan Darussalam ini dapat bergerak menjadi lebih baik lagi, karena melihat Yayasan ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi yayasan yang berguna bagi masyarakat.

4) *Riqabah* (Pengendalian Evaluasi)

Berdasarkan dari hasil wawancara informan oleh Ardiansyah selaku ketua Pondok Tahfidz Darussalam Pinrang yang menjelaskan terkait dengan evaluasi ataupun pengendalian yang ada di Yayasan Darussalam Pinrang sebagai berikut:

“Dalam konteks *fundraising* di Yayasan Darussalam ini, konsep *riqabah* ini saya rasa sangat relevan. Kami juga percaya bahwa meminta sumbangan dari masyarakat adalah bentuk pengendalian diri dan evaluasi terhadap diri sendiri. Kami harus memastikan bahwa dana yang kami kumpulkan dan bagaimana kami menggunakannya sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai Islam”⁸⁰

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep *riqabah* yang diterapkan oleh Yayasan Darussalam sangat relevan. Dia juga percaya bahwa meminta sumbangan dari masyarakat adalah bentuk pengendalian diri dan evaluasi terhadap diri sendiri. Dia harus memastikan bahwa dana yang kami kumpulkan dan bagaimana kami menggunakannya sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai Islam.

Dan berikut penerapan *Riqabah* yang dilakukan oleh Yayasan darussalam seperti yang dikatakan oleh Muh. Farid selaku ketua Yayasan Darussalam berikut ini:

“Kami memastikan bahwa tujuan penggalangan dana kami adalah untuk membantu mereka yang membutuhkan, sesuai dengan ajaran agama. Kami juga secara ketat mengawasi bagaimana dana tersebut dikumpulkan dan dihabiskan. Ini berarti kami memastikan bahwa

⁸⁰ Ardiansyah, Ketua Pondok Tahfids Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara*, melalui via zoom, 22 mei 2024

semua dana yang kami terima digunakan untuk tujuan yang diumumkan, dan tidak ada penggunaan dana yang tidak etis atau tidak sesuai. Selanjutnya di Yayasan Darussalam kami juga melakukan evaluasi secara teratur terhadap kegiatan penggalangan dana kami. Ini melibatkan meninjau apakah tujuan kami tercapai, apakah dana tersebut digunakan secara efisien, dan apakah ada perbaikan yang bisa dilakukan dalam proses kami. Selain itu, kami juga mendengarkan umpan balik dari para donor dan masyarakat untuk memastikan bahwa kami tetap sesuai dengan harapan mereka dan tetap transparan dalam penggunaan dana.”⁸¹

Hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa Yayasan Darussalam juga melakukan evaluasi secara teratur terhadap kegiatan penggalangan dana kami. Ini melibatkan meninjau apakah tujuan kami tercapai, apakah dana tersebut digunakan secara efisien, dan apakah ada perbaikan yang bisa dilakukan dalam proses kami. Selain itu, kami juga mendengarkan umpan balik dari para donatur dan masyarakat untuk memastikan bahwa kami tetap sesuai dengan harapan mereka dan tetap transparan dalam penggunaan dana.

C. Pembahasan

1. Strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam Dalam Membantu kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang.

Yayasan Darussalam Pinrang merupakan sebuah organisasi yang berfokus pada kegiatan dakwah dan sosial di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Sebagai lembaga yang berkomitmen untuk menyebarkan ajaran Islam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Yayasan Darussalam Pinrang menjalankan berbagai program yang mencakup pendidikan, keagamaan, serta kegiatan sosial dan kemanusiaan.

a. Strategi *Fundraising*

Strategi *fundraising* adalah rencana terperinci yang digunakan organisasi untuk mengumpulkan dana yang diperlukan guna mendukung operasi, program, atau proyek mereka. Ini melibatkan berbagai metode seperti media *online*, kampanye

⁸¹ Muh. Farid, Ketua Yayasan Darussalam Kabupaten Pinrang, *Wawancara* di Ruang Kantor Yayasan Darussalam, 14 mei 2024

media sosial, dan *event fundraising*. Media *online* yang dipake oleh Yayasan Darussalam memungkinkan jangkauan audiens yang luas melalui platform digital, sementara kampanye media sosial dapat viral dan menarik perhatian banyak orang dalam waktu singkat. *Event fundraising* seperti gala dan lari amal menggabungkan penggalangan dana dengan membangun hubungan lebih erat dengan donatur. Pemilihan metode yang tepat bergantung pada audiens target, jenis proyek, dan sumber daya yang tersedia. Transparansi dan komunikasi yang baik sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan keterlibatan donatur jangka panjang. Seperti yang dikatakan oleh informan Muh. Farid selaku ketua Yayasan Darussalam Pinrang pada halaman 47.

Salah satu metode populer adalah media *online*, yang memungkinkan organisasi untuk menjangkau audiens yang luas melalui platform. Media *online* mengandalkan kekuatan media sosial dan internet untuk menarik banyak donor dengan sumbangan kecil yang bersama-sama dapat mencapai jumlah yang signifikan. Ini sangat efektif untuk proyek-proyek yang memiliki daya tarik emosional yang kuat atau cerita yang inspiratif. Seperti yang dikatakan oleh informan Ardiansyah selaku ketua Yayasan Darussalam Pinrang pada halaman 47.

Selain itu, kampanye media sosial adalah alat yang sangat kuat dalam strategi *fundraising* modern. Dengan memanfaatkan platform seperti *Facebook*, *Instagram*, dan, organisasi dapat menyebarkan pesan mereka secara luas dan cepat. Kampanye media sosial dapat mencakup postingan yang menarik, video inspiratif, dan bahkan tantangan viral yang dapat meningkatkan partisipasi publik.

Hasil wawancara bersama informan tersebut dapat dikaitkan dengan penjelasan dan teori yang tercantum terkait dengan strategi *fundraising* yang digunakan oleh Yayasan Darussalam Pinrang yaitu mengoptimalkan promosi melalui media online. Dan yang paling terpenting dalam mengelolah hasil *fundrasing* maka perlu adanay tarnspiransi sehigga kepercayaan donatur tetap loyal dalam berbagi khususnya dalam jangka panjang.

b. Penerepan Strategi *Fundraising*

Yayasan Darussalam ini berdiri pada tahun 2018 dan berfokus pada kegiatan pendidikan dan sosial yang memiliki beberapa unit lembaga seperti Pondok Tahfidz Darussalam dan Darussalam Peduli, kedua unit inilah yang mengatasnamakan melakukan kegiatan *fundrasing*, jadi yang melakukan kegiatan *fundrasing* adalah Pondok Tahfidz Darussalam dan Darussalam Peduli bukan mengatasnamakan yayasan. Pondok Tahfidz Darussalam sendiri berdiri sejak tahun 2022 sebagai unit lembaga dibawah naungan Yayasan Darussalam Pinrang yang bergerak dibidang pendidikan non formal tempat para santri muallaf untuk belajar dan menghafal al-Qur'an.

Yayasan Darussalam Pinrang memiliki dua unit yang melakukan kegiatan *fundraising* yaitu Pondok Tahfidz Darussalam dan Darussalam Peduli, Pondok Tahfidz Darussalam sendiri berfokus pada pembinaan santri muallaf. Strategi *fundraising* yang diterapkan oleh Yayasan Darussalam dibawah unit Pondok Tahfidz Darussalam adalah dengan memanfaatkan sistem promosi *fundraising* melalui media sosial seperti, *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, dan media sosial lainnya. Seperti yang dikatakan oleh informan Muh. Farid selaku ketua Yayasan Darussalam Pinrang pada halaman 48.

c. Metode Strategi *Fundraising*.

Salah satu Metode yang digunakan dalam *fundraising* ini menggunakan metode dengan cara melibatkan partisipasi seluruh elemen yang terkait, *fundraising* ini juga sangatlah membantu, dengan cara mengajak donatur melalui medsos yang dimiliki oleh Yayasan Darussalam untuk menghadirkan konten agar orang-orang diluar sana ikut bersedakah, zakat di pondok kami, dengan menyebarkan kotak amal sedekah subuh dari rumah ke rumah, dari toko ke toko, menjadi usaha juga dalam membantu dan membina para muallaf khususnya pemenuhan kebutuhan biaya sekolahnya.

Yayasan Darussalam menggunakan metode dengan cara melibatkan partisipasi seluruh elemen yang terkait, *fundraising* ini juga sangatlah membantu,

dengan cara mengajak donatur melalui medsos yang kita miliki untuk menghadirkan konten agar orang-orang diluar sana ikut bersedakah, zakat di yayasan darussalam.

Ada dua Metode yang digunakan Yayasan Darussalam yaitu metode penerapan dengan cara melibatkan partisipasi dari *muzakki* secara langsung yang disebut dengan metode *direct fundraising*, yaitu bentuk-bentuk *fundraising* ini memiliki proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon *muzakki* bisa juga dilakukan ketika tanpa adanya keraguan, dengan melakukan metode ini ketika didalam diri *muzakki* muncul keinginan untuk memberikan sebagian hartanya untuk disedekahkan setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser*. Metode yang kedua yaitu metode *indirect fundraising* yang melibatkan media untuk melakukan promosi secara *online* melalui *facebook*, *instagram*, dan *whatsapp* dan media sosial lainnya. hal tersebut yang dikatakan oleh infroman Muh. Farid dan Ardiansyah pada halaman 50-51.

2. Implementasi Manajemen *Fundraising* Yayasan Darussalam Dalam Membantu kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang

Manajemen *fundraising* di Yayasan Darussalam ini tentu melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi untuk memperoleh dana dari berbagai sumber, baik individu, lembaga, maupun perusahaan. Ini penting karena dana yang diperoleh dari *fundraising* menjadi sumber utama pendanaan bagi kegiatan dan program yayasan kami. Tanpa manajemen *fundraising* yang efektif, kami tidak akan dapat memenuhi misi kami untuk membantu anak-anak di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Selanjutnya salah satu tantangan terbesar manajemen *fundraising* Yayasan Darussalam ini adalah persaingan dengan organisasi nirlaba lainnya untuk mendapatkan perhatian donatur. Kami menghadapinya dengan memperkuat brand *awareness* kami melalui *storytelling* yang kuat dan autentik. Kami juga terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kami dalam pengelolaan dana agar para donatur merasa percaya dan yakin bahwa kontribusi mereka benar-benar membuat

perbedaan. Hal tersebut dikatakan oleh informan Muh. Farid selaku ketua Yayasan Darussalam Pinrang pada halaman 52.

Pelaksanaan kegiatan *fundraising* memerlukan koordinasi logistik dan operasional yang baik, serta komunikasi yang efektif dengan donatur, seperti mengirim surat terima kasih dan laporan perkembangan. Setelah itu, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan dana yang terkumpul digunakan secara transparan dan efisien, serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan *fundraising* di masa depan. Contohnya adalah Lembaga Yayasan Darussalam yang menggunakan metode-metode ini untuk mengumpulkan dana dan melaporkan penggunaan dana tersebut secara transparan kepada donatur dan masyarakat.

Kegiatan *Fundraising* Yayasan Darussalam melibatkan perencanaan strategis yang jelas, seperti menetapkan tujuan dana yang ingin dikumpulkan untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Selanjutnya, Lembaga Yayasan Darussalam mengidentifikasi berbagai sumber dana potensial, termasuk donatur individu serta acara dan kampanye khusus melalui sosial media. Program *fundraising* dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti amal, bazar, dan kampanye digital menggunakan media sosial dan website.

a. Tujuan Manajemen *Fundraising*.

Yayasan Darussalam sejauh ini hadir bergerak melakukan pelayanan di masyarakat dan juga berkolaborasi dengan berbagai lembaga, dan mendirikan lembaga sosial yang saat ini aktif ke daerah pelosok dengan berbagai aksi sosial yang membantu saudara-saudari kita di pelosok Kabupaten Pinrang. Yayasan Darussalam sejauh ini menerapkan manajemen yang baik karena hadir bergerak melakukan pelayanan di masyarakat dan juga berkolaborasi dengan berbagai lembaga, dan mendirikan lembaga sosial yang saat ini aktif ke daerah pelosok dengan berbagai aksi sosial yang membantu saudara-saudari kita di pelosok Kabupaten Pinrang. Hal tersebut dikatakan oleh informan Muh. Farid selaku ketua Yayasan Darussalam Pinrang pada halaman 53.

Tujuan Manajemen *fundraising* Yayasan Darussalam yaitu mengadakan berbagai acara seperti amal dan bazar, serta menjalankan kampanye digital menggunakan media sosial dan website untuk menggalang dana secara *online*. Mereka juga mengembangkan program keanggotaan yang memberikan manfaat khusus kepada donatur tetap. Hal tersebut dikatakan oleh Ardiansyah selaku ketua Pondok Tahfidz Darussalam pada halaman 53.

Tujuan implementasi manajemen *fundraising* menurut pendapat beberapa santri terkait dengan apa yang mereka rasakan selama mondok di Pondok Tahfidz Darussalam beberapa santri yang sebelumnya tidak memiliki agama akan tetapi sebelumnya juga mereka lebih dekat ke kepercayaan agama hindu, mereka melihat Yayasan Darussalam ini sangat baik dan mungkin saja mampu membimbing mereka ke lebih baik lagi kedepannya, Disini mereka juga dianggap seperti anak sendiri diberikan makan tiga kali sehari jadi pengorganisasian di Yayasan Darussalam ini bagi mereka sangat luar biasa dan sangat baik. Disini juga mereka diberikan berbagai fasilitas dan perlengkapan pakaian, alat sekolah dan kadang mereka diajak jalan-jalan atau rekreasi ke pantai dan belanja lain-lainnya, jadi sangat baik dan berguna bagi mereka. Hal tersebut dikatakan oleh informan bernama Al-Fatihbdan Willi pada halaman 55.

Dampak dari bersedekah yang dialami oleh ibu Faridah sebagai donatur tetap adalah selalu diberikan kemudahan dalam segala aktifitas baik dalam urusan rezeki yang dilipatgandakan, hal tersebut ibu Faridah terkejut melihat proses fundrasing pada Yayasan Darussalam sangat transparansi sehingga tidak ada keraguan dalam meberikan kepercayaan kepada lembaga tersebut untuk memberikan sebagian harta mereka untuk disedekahkan.

b. Manajemen Dakwah.

Manajemen dakwah terhadap *fundraising* di Yayasan Darussalam Pinrang adalah pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dakwah dalam kegiatan penggalangan dana untuk mendukung program keagamaan dan sosial. Dalam

konteks ini, dakwah digunakan untuk menyebarkan pesan dan nilai-nilai agama yang mendorong umat untuk berpartisipasi dan menyumbang.

Prosesnya dimulai dengan menyusun pesan dakwah yang menggugah, menghubungkan kepentingan agama dengan pentingnya berkontribusi finansial. Lembaga mengidentifikasi target donatur dan menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti khutbah, ceramah, media sosial, dan publikasi keagamaan, untuk menyampaikan pesan tersebut.

Selain itu, acara keagamaan dan kegiatan sosial yang relevan, seperti pengajian, iftar, dan bazar amal, diselenggarakan untuk membangun komunitas dan menggalang dana. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas juga ditekankan dalam dakwah, sehingga donatur merasa aman dan yakin bahwa sumbangan mereka digunakan dengan baik.

Adapun fungsi-fungsi manajerial atau '*amaliyah al iddariyah*' terdiri dari, *takhthith* (perencanaan strategi), *thanzhim* (pengorganisasian), *tawjih* (penggerakan), *Riqabah* (pengawasan atau evaluasi).

1) *Takhthith* (perencanaan strategi)

Perencanaan strategis di Yayasan Darussalam Pinrang ini kita lebih fokus ke media sosial agar menarik para donatur untuk berdonasi dan juga ini point paling pentingnya yaitu menghubungi para donatur satu per satu apalagi di hari jumat hari berkah, beberapa donatur berstatus seperti donatur baru dan juga donatur tetap di Yayasan Darussalam, mungkin inilah salah satu perencanaan strategis yang paling penting dan harus diperhatikan.

Perencanaan strategis awalnya yang dilakukan oleh Yayasan Darussalam ini hanya berfokus pada sebagian orang didalam Yayasan saja yaitu orang tua siswa muallaf, jadi kami menargetkan kepada orang tua siswa tapi saat ini sudah berbeda dan semakin melebar lagi.

Perencanaan strategis Yayasan Darussalam merupakan proses merumuskan tujuan jangka panjang yang melibatkan analisis menyeluruh tentang lingkungan eksternal dan internal, identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang

langkah-langkah strategis untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Perencanaan strategis ini membantu Yayasan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi tantangan dengan cara yang terencana dan terstruktur. Hal tersebut yang dikatakan oleh Rasdiana Mustaming dan Ardiansyah pada halamannya 56-57.

2) *Thanzhim* (pengorganisasian)

Pengorganisasian Yayasan Darussalam ini sangat baik berdasarkan pendapat dari Ardiansyah selaku ketua Pondok Tahfidz Darussalam bahwa Pengorganisasian di Yayasan Darussalam Pinrang melibatkan struktur lembaga dan proses yang memastikan tujuan organisasi dapat tercapai sesuai apa yang direncanakan, seperti halnya dalam melakukan kegiatan *fundraising*, yayasan darussalam mendirikan unit lembaga pengumpulan dana yaitu Pondok Tahfidz Darussalam dan Darussalam Peduli dalam mendukung kebutuhan santri muallaf yang saat ini di tempatkan Pondok Tahfidz Darussalam Pinrang untuk menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dikatan oleh Ardiansyah selaku ketua Pondok Tahfidz Darussalam pada halaman 57.

Pengorganisasian di Yayasan Darussalam Pinrang menurut informan diatas dapat melibatk seluruh elemen struktur pada Yayasan Darussalam Pinrang dalam mengimplementasikan strategi *fundraising* yang dilakukan.

Pengorganisasian Yayasan Darussalam merupakan bentuk proses mengatur dan mengelola sumber daya, orang, dan aktivitas agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan penentuan struktur, peran, tanggung jawab, dan koordinasi antara anggota yayasan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kerangka kerja yang efisien dan efektif, memastikan bahwa semua orang dalam organisasi bekerja secara terkoordinasi menuju pencapaian tujuan bersama.

3) *Tawjih* (penggerakan)

Melihat Yayasan Darussalam ini sangat baik, sangat menginspirasi dan ini juga dapat dijadikan sebagai ladang pahala, para donatur setiap pekan bahkan setiap hari berdonasi untuk Yayasan Darussalam ini berharap kedepannya Yayasan Darussalam ini dapat bergerak menjadi lebih baik lagi, karena melihat yayasan ini

memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi yayasan yang berguna bagi masyarakat khususnya umat Islam.

Penggerak *fundraising* adalah individu atau kelompok yang bertanggung jawab untuk menginisiasi, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan penggalangan dana. Mereka memiliki peran kunci dalam mengidentifikasi sumber dana potensial, mengembangkan strategi untuk menarik donatur, dan mengelola hubungan dengan para penyumbang.

Tugas mereka mencakup membuat kampanye yang menarik dan relevan, menggunakan berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, email, dan acara langsung untuk mencapai audiens yang lebih luas. Penggerak *fundraising* juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk meyakinkan donatur tentang pentingnya kontribusi mereka dan memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam penggunaan dana. Mereka bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk staf internal, relawan, dan komunitas, untuk memastikan semua aspek penggalangan dana berjalan dengan lancar dan efektif. Selain itu, mereka terus memantau dan mengevaluasi hasil kampanye untuk meningkatkan strategi di masa depan. Dengan dedikasi dan keahlian mereka, penggerak *fundraising* memainkan peran vital dalam memastikan keberlanjutan finansial dan keberhasilan program-program lembaga.

Dalam Islam, penggerakan mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan untuk mencari kebaikan, baik secara individu maupun sebagai bagian dari komunitas. Ini melibatkan tindakan yang berpusat pada prinsip-prinsip moral dan etika Islam, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan memberikan manfaat kepada sesama serta mendekatkan diri kepada Allah.

4) *Riqabah* (Pengendalian Evaluasi)

Dalam konteks *fundraising*, konsep *riqabah* sangat relevan. Kami percaya bahwa meminta sumbangan dari masyarakat adalah bentuk pengendalian diri dan evaluasi terhadap diri sendiri. Kami harus memastikan bahwa dana yang kami kumpulkan dan bagaimana kami menggunakannya sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai Islam. Penggerak *fundraising* adalah individu atau kelompok

yang bertanggung jawab untuk menginisiasi, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan penggalangan dana. Mereka memiliki peran kunci dalam mengidentifikasi sumber dana potensial, mengembangkan strategi untuk menarik donatur, dan mengelola hubungan dengan para penyumbang.

Yayasan Darussalam memastikan bahwa tujuan penggalangan dana kami adalah untuk membantu mereka yang membutuhkan, sesuai dengan ajaran agama. Yayasan Darussalam juga secara ketat mengawasi bagaimana dana tersebut dikumpulkan dan dihabiskan. Ini berarti memastikan bahwa semua dana yang kami terima digunakan untuk tujuan yang diumumkan, dan tidak ada penggunaan dana yang tidak etis atau tidak sesuai.

Selanjutnya di Yayasan Darussalam kami juga melakukan evaluasi secara teratur terhadap kegiatan penggalangan dana kami. Ini melibatkan meninjau apakah tujuan tercapai, apakah dana tersebut digunakan secara efisien, dan apakah ada perbaikan yang bisa dilakukan dalam prosesnya. Selain itu, kami juga mendengarkan umpan balik dari para donatur dan masyarakat untuk memastikan bahwa Yayasan Darussalam tetap sesuai dengan harapan mereka dan tetap transparan dalam penggunaan dana.

Pengendalian evaluasi oleh Yayasan darussalam merupakan proses mengawasi dan menilai kinerja, kegiatan, atau hasil dengan tujuan memastikan bahwa mereka sesuai dengan standar atau target yang ditetapkan. Dalam konteks Islam, konsep ini mencerminkan prinsip pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt. Manusia diminta untuk secara terus-menerus mengevaluasi perbuatan dan niat mereka, menilai apakah sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral yang telah ditetapkan. Ini merupakan bagian dari persiapan untuk pertanggungjawaban di hari esok, di mana setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya. Oleh karena itu, pengendalian evaluasi dalam Islam mencakup pemantauan dan refleksi yang konstan atas tindakan, niat, dan hasil, dengan orientasi pada kesadaran spiritual dan akhirat.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian “Strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam Dalam Membantu Kebutuhan Santri Muallaf Di Kabupaten Pinrang” penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Strategi *fundraising* di Yayasan Darussalam Pinrang ini kita lebih fokus ke media sosial agar menarik para donatur untuk berdonasi dan juga ini point paling penting yaitu menghubungi para donatur satu per satu apalagi di hari jumat hari berkah, beberapa donatur berstatus seperti donatur baru dan juga donatur tetap di yayasan darussalam, mungkin inilah salah satu perencanaan strategis yang paling penting dan harus diperhatikan. Yayasan Darussalam Pinrang memiliki dua unit yang melakukan kegiatan *fundraising* yaitu Pondok Tahfidz Darussalam dan Darsussalam Peduli, Pondok Tahfidz darussalam sendiri berfokus pada pembinaan santri muallaf. Yayasan Darussalam dibawah unit Pondok Tahfidz Darussalam menerapkan strategi *fundraising* melalui media sosial dan juga dengan cara sosialisasi. Yayasan Darussalam juga menggunakan metode yang unik yaitu dengan cara melibatkan partisipasi dari *muzakki* secara langsung, yaitu bentuk-bentuk *fundraising* ini memiliki proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon *muzakki* bisa juga dilakukan ketika tanpa adanya keraguan, dengan melakukan metode ini ketika didalam diri *muzakki* muncul keinginan untuk memberikan sebagian hartanya untuk disedekahkan setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser*.
2. Manajemen *fundraising* adalah suatu bentuk kegiatan bertujuan untuk mengatur, mengelola, dan mengarahkan kegiatan *fundraising*, agar berjalan sesuai perencanaan secara efektif dan efisien. Hal ini yang diimplementasikan oleh Yayasan Darussalam dalam mendukung kebutuhan santri muallaf di Kabupaten Pinrang yang saat ini ditempatkan di Pondok Tahfidz Darussalam untuk

menghafal Al-Qur'an. Pengelolaan manajemen *fundraising* Yayasan Darussalam sangat efektif karena melibatkan berbagai unit lembaga mereka untuk penyaluran bantuan kepada santri muallaf untuk biaya pendidikan mereka. Yayasan Darussalam ini sangat baik dalam pengelolaan sistemen manajemen *fundraising* berdasarkan pendapat dari beberapa santri yang sebelumnya tidak memiliki agama akan tetapi sebelumnya juga mereka lebih dekat ke kepercayaan agama hindu, mereka melihat Yayasan Darussalam ini sangat baik dan mungkin saja mampu membimbing mereka ke lebih baik lagi kedepannya, Disini mereka juga dianggap seperti anak sendiri diberikan makan tiga kali sehari jadi pengorganisasian di yayasan darussalam ini bagi mereka sangat luar biasa dan sangat baik. Disini juga mereka diberikan berbagai fasilitas dan perlengkapan pakaian, alat sekolah dan kadang mereka diajak jalan-jalan atau rekreasi ke pantai dan belanja lain-lainnya, jadi sangat baik dan berguna bagi mereka.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini merupakan saran-saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus juga sebagai kelengkapan dalam skripsi ini:

1. Yayasan Darussalam

Yayasan Darussalam sebaiknya tidak hanya bergantung pada satu atau dua sumber pendanaan. Diversifikasi sumber dana melalui program donasi rutin, serta kampanye *online* dapat meningkatkan stabilitas keuangan yayasan dan juga penggunaan platform digital seperti website, media sosial, dan aplikasi donasi *online* dapat memperluas jangkauan *fundraising*. Yayasan dapat mempertimbangkan untuk mengadakan kampanye *crowdfunding* dan memanfaatkan teknologi untuk menjangkau lebih banyak donatur potensial.

Menyediakan laporan keuangan yang transparan dan mudah diakses oleh publik dapat meningkatkan kepercayaan donatur. Yayasan sebaiknya rutin mempublikasikan laporan penggunaan dana dan pencapaian program yang telah dilakukan.

Mengadakan pelatihan dan workshop untuk tim *fundraising* dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas mereka dalam mengembangkan strategi yang efektif. Tim yang terampil dapat mengidentifikasi peluang baru dan menjalankan kampanye yang lebih sukses.

Membuka usaha lembaga untuk dikembangkan oleh pengurus Yayasan Darussalam sehingga pemasukan tambahan dana selain melakukan kegiatan fundraising.

2. Kepada pemerintah

Kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang dapat memberikan dukungan berupa regulasi yang mempermudah proses penggalangan dana oleh yayasan sosial. Selain itu, pemerintah dapat mengadakan program kolaboratif untuk mendukung kegiatan yayasan.

Masyarakat juga diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan *fundraising* yayasan. Partisipasi ini dapat berupa donasi, menjadi relawan, atau membantu menyebarkan informasi mengenai program yayasan.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Untuk Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara strategi *fundraising* yang diterapkan oleh Yayasan Darussalam dengan yayasan lain yang memiliki fokus serupa. Hal ini dapat memberikan wawasan tambahan mengenai praktik terbaik dalam *fundraising* dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program *fundraising* terhadap kesejahteraan santri muallaf. Penelitian ini akan memberikan gambaran lebih mendalam mengenai efektivitas strategi yang telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

Abaidah, Atik, 2016. *Analisis Strategi Fundraising terhadap peningkatan Pengelolaan ZIS pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

Abidin, Hamid Dkk, *Membangun kemandirian perempuan potensi dan pola derma untuk pemberdayaan perempuan, serta strategi pengkakangannya*. Depok: Piramedia, 2014.

Ade Badru Tamam, 2018, *Strategi Fundraising Dana ZIS pada LAZIS NU Kota Bogor Tahun 2017*, UIN Syarif Hidayatullah.

Ahmad, *Manajemen Strategi*, Makasar: Nas Media Pustaka, 2020.

Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta), 2014.

Bahreisy Salim, '*Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 8*', Tajzia Press: Kuala Lumpur, 2014.

Chaedar Alwasilah, *Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian kualitatif*, Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017

Herminda, 2020, *Doctoral dissertation*, IAIN Parepare.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.

Helaluddin Dan Hengki Wijaya, 2019, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.

Ibrahim, Nur Malik 2019, *Strategi Fundraising Berbasis Media Sosial di Baitul Maal*, Hidayatullah Perwakilan Bengkulu. IAIN

Lestari, Anggun Widya, 2022, *Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhiid Peduli Cabang Lampung*, UIN Raden Intan Lampung.

Moleong Lexi J., *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018.

Muftisany Hafids, *Pembimbing paraMuallaf*', Wadaslintang: Intera, 2021.

Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada media, 2020

M Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa, 2017.

- M. D Jamal Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Mengurangi Kemiskinan*, Jakarta: KORPUS, 2014.
- Michael Norton Michael, 2014, *Penuntun bagi Lembaga Swada Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-negara Selatan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia..
- Nasution Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: Cv. Harfa Crative, 2023.
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019
- Nopiardo, W. *Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar*. Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam, 1(1), 57-71., (2018).
- Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Polancik, G. *Empirical Research Method Poster*. Jakarta, 2017.
- Quthb Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahardjo, 2014, Mudjia, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Rooney, P. M., Steinberg, K. S., & Schervish, P. G. (Eds. 2016). *Handbook of philanthropy: Fundraising*. Indiana University Press
- S. Bachri Bachtiar, *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jurnal Teknologi Pendidikan, (2014)
- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016.
- Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Suprpto Haddy, *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syahrullah, 2018, *Strategi fundraising dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat*, Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah

- Suhardi, *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya*, 2018.
- Tarmizi, *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2018.
- Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Tempel, E. R., Seiler, T. L., & Aldrich, E. E. (Eds.). *Achieving Excellence in Fundraising*. John Wiley & Sons, 2014.
- Worth, M. J., *Fundraising: Principles and Practice*. Sage Publications, 2015.
- Zuriana Ritonga, *Buku Jara Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.



LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : MUH. LUTFI ASRI
NIM : 2020203870230013
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL PENELITIAN : STRATEGI *FUNDRAISING* YAYASAN DARUSSALAM
DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI
MUALLAF DI KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Yayasan Darussalam

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Yayasan Darussalam Pinrang?
2. Apa saja program kegiatan Yayasan Darussalam Pinrang?
3. Bagaimana strategi *fundraising* yang diterapkan Yayasan Darussalam Pinrang?
4. Siapa saja yang menjadi target Yayasan Darussalam dalam melakukan kegiatan *fundraising*?
5. Bagaimanana implementasi *fundraising* dalam membantu kebutuhan santri muallaf?
6. Bagaimana bentuk dakwah yang digunakan Yayasan Darussalam dalam mengajak donatur untuk bersedakah?
7. Apakah ada program sosialisasi kepada masyarakat?
8. Bagaimana prosedur Yayasan Darussalam dalam pembinaan santri muallaf?
9. Bantuan apa yang diberikan kepada santri muallaf?
10. Bagaimana sistem manajemen yang diterapkan oleh Yayasan Darussalam dalam mengelola kegiatan sosial
11. Apa pencapaian yang ingin di raih kedepanya untuk Yayasan Darussalam?

Donatur Atau Orang Tua Asuh (OTA)

1. Kapan anda kenal dengan Yayasan Darussalam?
2. Mengapa anda ingin menjadi salah satu donatur Yayasan Darussalam?
3. Sudah berapa lama anda menjadi donatur bagi di Yayasan Darussalam?
4. Apa manfaat yang anda rasakan setelah membagi sebagian rezeki yang adan miliki kepada orang lain?
5. Bagaimana harapan anda kedepanya untuk Yayasan Darussalam?

Santri Muallaf

1. Kapan dan dari mana anda kenal dengan Yayasan Darussalam?
2. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan Yayasan Darussalam dalam pembinaan santri muallaf?
3. Apa saja kegiatan santri muallaf?
4. Apa yang anda rasakan selama dibina oleh Yayasan Darussalam?
5. Apa harapan anda kedepannya terkait dengan Yayasan Darussalam dalam pembinaan santri muallaf?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-787/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2024

03 Mei 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH LUTFI ASRI
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 16 September 2001
NIM : 2020203870230013
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. BANTENG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI FUNDRAISING YAYASAN DARUSSALAM DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI MUALLAF DI KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Juli 2024 sampai dengan tanggal 06 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0277/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 16-05-2024 atas nama MUH. LUTFI ASRI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0527/RT.Teknis/DPMPTSP/05/2024, Tanggal : 16-05-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0258/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024, Tanggal : 16-05-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO.8 SOREANG
 3. Nama Peneliti : MUH. LUTFI ASRI
 4. Judul Penelitian : STRATEGI FUNDRAISING YAYASAN DARUSSALAM DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI MUALLAF DI KAB.PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 3 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PENGURUS, SANTRI DAN DONATUR YAYASAN DARUSSALAM PINRANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 16-11-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Mei 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRP

DPMPTSP



PONDOK TAHFIDZ DARUSSALAM PINRANG

Alamat: Jl. Serigala Maccorawalie Watang Sawitto kab.Pinrang
Hp.081244023434

Pinrang, 26 Mei 2024
Nomor :
Perihal : -

*A'udzubillahiminasyaitaniirojim
Bismillahirrahmairrahim*

Segalah puji kita panjatkan hanya kepada Allah subhanahu wa Ta'ala, Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada nabi besar kita Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam beserta keluarga, kerabat dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

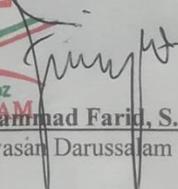
Dengan hormat, seiring do'a mudah-mudahan Bapak/Ibu dalam menjalankan kegiatan sehari-hari selalu dalam lindungan Allah subhanahu wa Ta'ala, dan sehat selalu. Aamiin.

Sesuai dengan nomor surat: 503/0277/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024 dengan perihal melaksanakan penelitian/wawancara dalam Kabupaten Pinrang dengan judul penelitian **“STRATEGI FUNDRAISING YAYASAN DARUSSALAM DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI MUALLAF DI KABUPATEN PINRANG”** dengan ini telah melakukan penelitian/wawancara, adapun data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Muh. Lutfi Asri
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 16 September 2001
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan : Manajemen Dakwah

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga Allah subhanahu wa Ta'ala senantiasa memudahkan urusan kita. Aamin. Atas segala perhatian kami ucapkan *syukron wajazakallahu khairan katsiran wakataballahu lanag ash-shihah wal 'aafiyah. Wabillahi taufiq wal hidayah.*

Hormat Kami


PONDOK TAHFIDZ
DARUSSALAM
PINRANG
Muhammad Farid, S.Ag
Ketua Yayasan Darussalam Pinrang

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

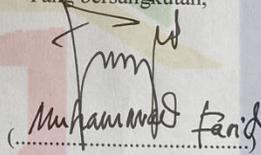
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Farid
Jabatan : Ketua Yayasan
Alamat : Jl. Carawali Pinrang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **MUH. LUTFI ASRI** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI FUNDRAISING YAYASAN DARUSSALAM DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI MUALLAF DI KABUPATEN PINRANG”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 19 Mei 2024
Yang bersangkutan,


(Muhammad Farid)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardiansyah, S.IP.

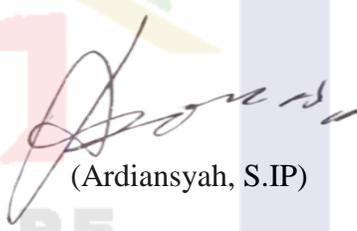
Jabatan : Ketua Pondok Tahfidz Darussalam

Alamat : Pinrang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **MUH. LUTFI ASRI** yang sedang melakukan penelitian dengan judul “**STRATEGI FUNDRAISING YAYASAN DARUSSALAM DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI MUALLAF DI KABUPATEN PINRANG**”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 22 Mei 2024
Yang bersangkutan,



(Ardiansyah, S.IP)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *LION*

Jabatan : *Santri Muallaf*

Alamat : *Pondok Tahfiz Darussalam Pinrang*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada MUH. LUTFI ASRI yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI FUNDRAISING YAYASAN DARUSSALAM DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI MUALLAF DI KABUPATEN PINRANG”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 14 Mei 2024
Yang bersangkutan,


(*LION*.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosdiana Mustaming
Jabatan : Sekretaris / CS
Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudirohosodo

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **MUH. LUTFI ASRI** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI FUNDRAISING YAYASAN DARUSSALAM DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI MUALLAF DI KABUPATEN PINRANG”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 18 Mei 2024
Yang bersangkutan,


(.....Rosdiana Mustaming.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : wili
Jabatan : Santri muallaf
Alamat : Pondok Tafidz Darussalam Pinrang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada MUH. LUTFI ASRI yang sedang melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI FUNDRAISING YAYASAN DARUSSALAM DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI MUALLAF DI KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 24 Juli 2024
Yang bersangkutan,

wt.

(.....wili.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

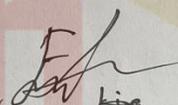
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Al-Fatih
Jabatan : Santri Muallaf
Alamat : Pondok Tohfiz Darussalam Pinrang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **MUH. LUTFI ASRI** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI FUNDRAISING YAYASAN DARUSSALAM DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI MUALLAF DI KABUPATEN PINRANG”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 14 Mei 2021
Yang bersangkutan,


(.....)
Muh. Al-Fatih

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HJ. DIAH
Jabatan : DONATUR
Alamat : JLN. BAW MASSEPE, PINRANG

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada MUH. LUTFI ASRI yang sedang melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI FUNDRAISING YAYASAN DARUSSALAM DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI MUALLAF DI KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 21 Mei, 2024
Yang bersangkutan,


(..... HJ. DIAH)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faridah

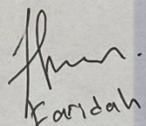
Jabatan : Donatur

Alamat : Jl. Pettana Rajung, Pinrang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **MUH. LUTFI ASRI** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI FUNDRAISING YAYASAN DARUSSALAM DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN SANTRI MUALLAF DI KABUPATEN PINRANG”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 21 Mei 2024
Yang bersangkutan,


(.....
Faridah
.....)

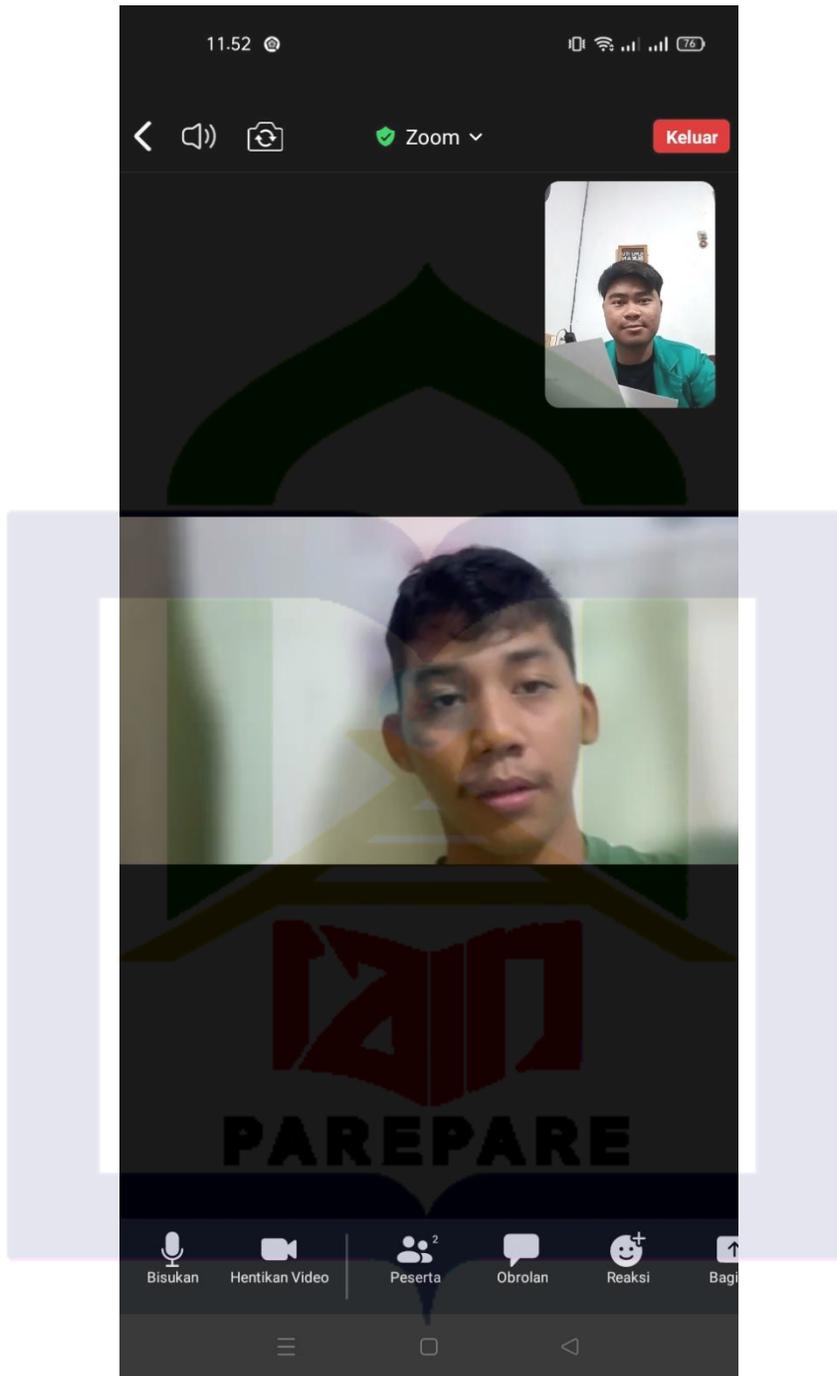
DOKUMENTASI

Wawancara Narasumber Bapak Muh. Farid (Ketua Yayasan)



Wawancara Narasumber Rasdiana Mustaming (CS Yayasan Darussalam)





Wawancara Narasumber Ardiansyah



Wawancara Narasumber Lion, Muh. Al-Fatih, dan Wili (Santri Muallaf)



Wawancara Narasumber Ibu Hj. Diah (Donatur/Orang Tua Asuh)



Wawancara Narasumber Ibu Faridah (Donatur/Orang Tua Asuh)



Penerimaan bantuan sembako



Penerimaan Waqaf Qur'an



Kegiatan Belajar Santri

Infak Seharga Segelas Minuman Boba Kekinian

Yuk! sisihkan jatah satu gelas minuman kekinian kalian untuk memenuhi kebutuhan dan pendidikan Santri Penghafal Al-Quran di Pondok Tahfidz Darussalam Pinrang (**100% Gratis untuk Muallaf Yatim dan Dhuafa**)

Mulai **25ribu/Bulan**

Salurkan Infak Anda melalui :

BSI 7221586365
BANK SYARIAH INDONESIA
 A.n Pondok Tahfidz Darussalam Pinrang

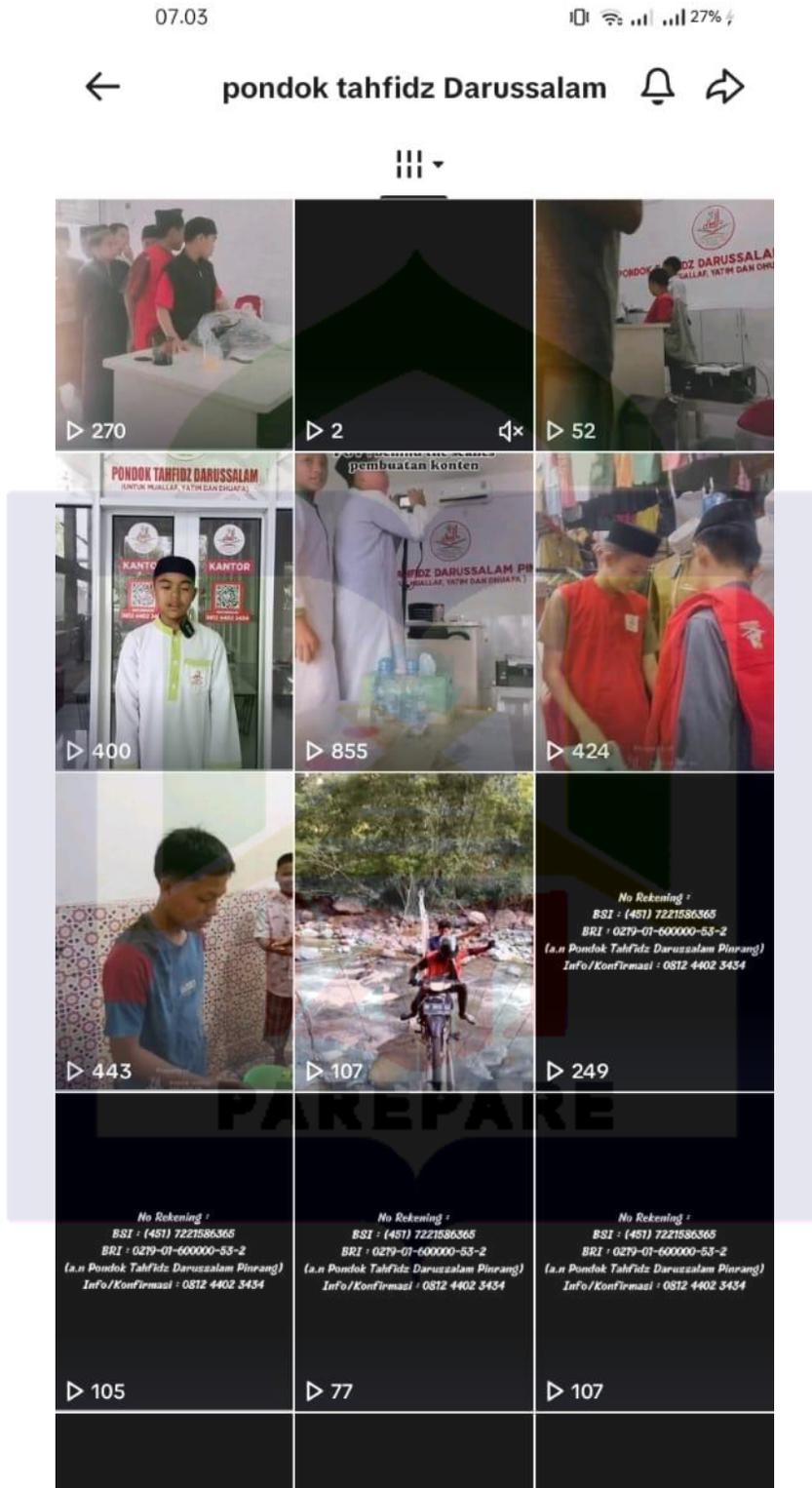
BANK BRI 0219-01-600000-53-2
BANK BRI
 A.n Pondok Tahfidz Darussalam Pinrang



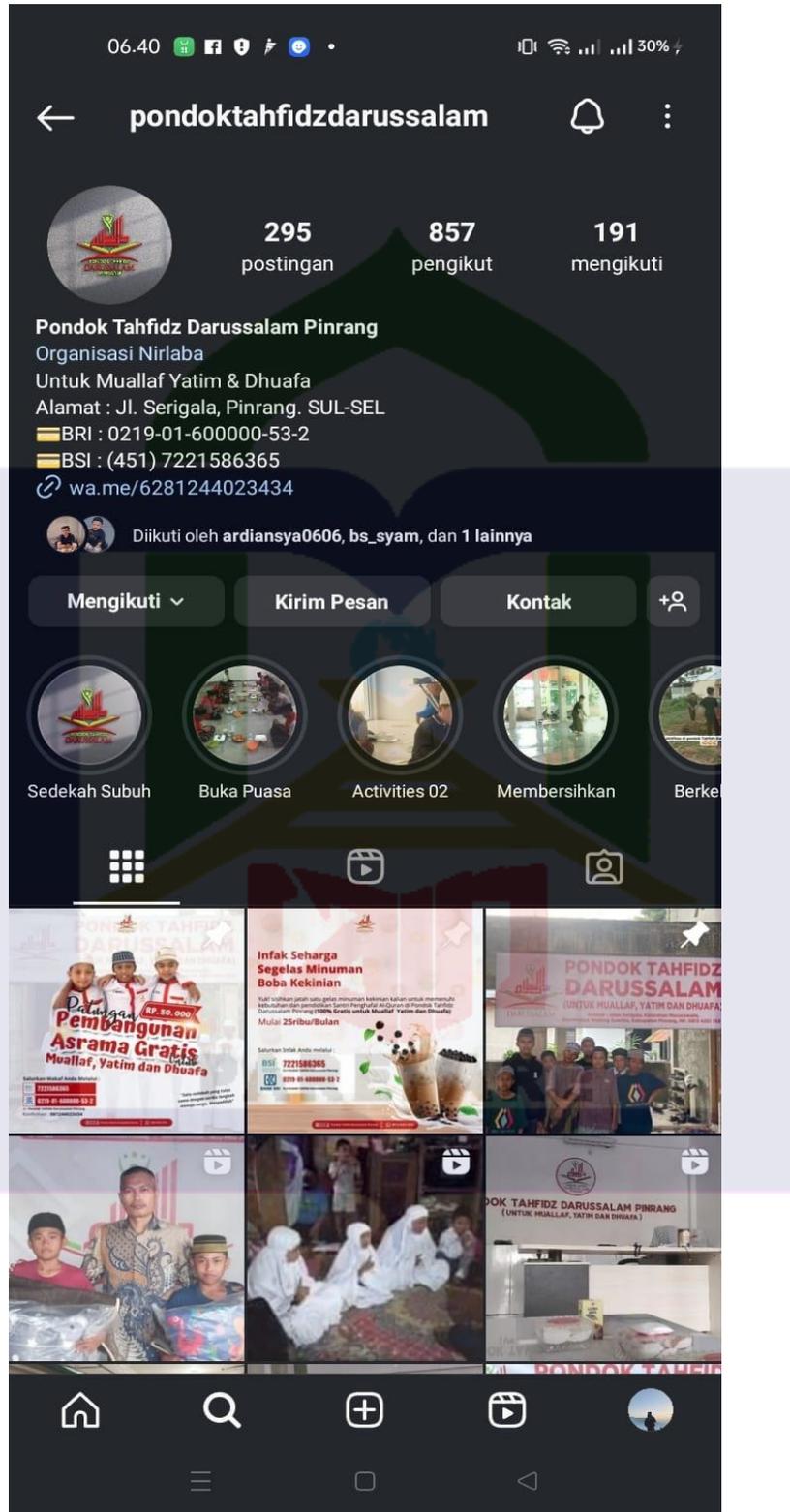
Pondok Tahfidz Darussalam Pinrang | 0812 4402 3434

Bentuk kegiatan fundraising melalui media *online*

Bentuk kegiatan fundraising melalui media Tiktok



contoh kegiatan fundraising melalui media Instagram



Bentuk kegiatan fundraising melalui media Whatsapp



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama lengkap Muh. Lutfi Asri, lahir di Pinrang pada 16 september 2001. Merupakan anak keempat dari enam bersaudara. Penulis dilahirkan pada pasangan Bapak Asri Hanafi dan Ibu Hj. Fatimah Joni, penulis memulai pendidikan pada tahun 2007 di SDN 286 Pinrang sampai tahun 2012. Lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Pinrang selama tiga tahun. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Pinrang dari tahun 2016 sampai pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan pendidikan dibangku perkuliahan bertempat di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan menempuh Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis telah melaksanakan program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare pada tahun 2023 dan telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pundi Lemo, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang pada tahun 2023. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dengan judul “ **Strategi *Fundraising* Yayasan Darussalam Dalam Membantu Kebutuhan Santri Muallaf di Kabupaten Pinrang**”